

**MANAJEMEN STRATEGI
PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS
SISWA MELALUI *DAKWAH TRAINING* DI
MA NU BANAT KUDUS**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu
Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

LAILINA NILNA MUNA

NIM: 2103036112

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN



KEMENTREIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295, Semarang 50185

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailina Nilna Muna
NIM : 2103036112
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1 Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**MANAJEMEN STRATEGI PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
MELALUI DAKWAH TRAINING DI MA NU BANAT KUDUS**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 19 Desember 2024
Pembuat Pernyataan,



Lailina Nilna Muna
NIM: 2103036112

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295
Fax. 024-7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Manajemen Strategi Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Dakwah Training di MA NU Banat Kudus**
Penulis : **Lailina Nilna Muna**
NIM : 2103036112
Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam**
Program Studi : **S1**

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 03 Januari 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Prof. Dr. H. Faqih Syukur, M.Ag.

NIP: 196812121994031003

Penguji I

Dr. Agus Sutiyono, M.Ag.

NIP: 197307102005011004

Sekretaris Sidang

Baqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si.

NIP: 19860627202312032

Penguji II

Ruruh Sarasati, M.Pd

NIP: 199104262020122008

Pembimbing,

Dr. Hj. Nur Asiyah, M.S.I.

NIP: 197109261998032002

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295, Semarang 50185

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 19 Desember 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Manajemen Strategi Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Dakwah Training di MA NU Banat Kudus**
Nama : Lailina Nilna Muna
NIM : 2103036112
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1 Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing,

Dr. Nur Asiyah, MSL

NIP: 197109261998032002

ABSTRAK

Judul : Manajemen Strategi Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui *Dakwah Training* di MA NU Banat Kudus

Nama : Lailina Nilna Muna

NIM : 2103036112

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen strategi di sekolah memiliki peran penting dalam mencapai tujuan sekolah. Manajemen strategi dalam mengembangkan karakter religius dapat dilakukan dengan menerapkan program islami yang dapat membantu mengembangkan karakter religius yang ada pada siswa, salah satunya yang ada dalam penelitian ini yaitu *Dakwah Training*.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, data yang dihasilkan akan dianalisis melalui reduksi data, penyajian data serta verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen strategi dalam pengembangan karakter religius di MA NU Banat Kudus yaitu: 1) manajemen strategi yang dimulai dari menganalisis kelemahan, kekuatan, peluang, serta ancaman yang terjadi dilingkungan sekolah, 2) Perencanaan dari strategi yang diterapkan melalui program islami khususnya dakwah training, dengan melakukan perencanaan tiap satu tahun ajaran, 3) Pelaksanaan pada program dakwah training yang dapat mengembangkan bakat pada siswa melalui

serangkaian acara yang dapat membangun mental pada siswa,
4) Evaluasi yang dilakukan dengan menilai dari penampilan siswa saat menyampaikan tugasnya kemudian akan dinilai sesuai indikator dari panduan jurnal dakwah training,

Kata Kunci: *Manajemen Strategi, Karakter Religius, Karakter*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomer 158/1987 dan Nomer: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	Š	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	š	ي	Y
ض	d		

Bacaan Madd :

a = a Panjang

i = i pajang

u= u panjang

Bacaan Diftong

au= أو

ai= أي

iy= إي

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). dan hanya kepada tuhan-mu lah engkau berharap”

(Q.S. Al-Insyirah 6-8)

“Hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri”

(Baskara Putra)

“Aku membahayakan nyawa Ibu untuk lahir ke dunia, jadi tidak mungkin aku tidak ada artinya”

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamîn, puji syukur kehadiran Allah yang telah melimpahkan Rahmat, nikmat, Taufiq, hidayah serta inayah-Nya kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Strategi Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Dakwah Training di MA NU Banat Kudus”. Skripsi ini disusun guna memenuhi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Sholawat serta salam peneliti haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa umat islam dari zaman jahiliyyah menuju zaman islamiyyah.

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi do'a, dan bantuan yang sangat berharga bagi peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Rasa hormat dan terimakasih yang mendalam peneliti haturkan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Prof. Dr. Nizar, M. Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Walisongo Semarang Prof. Dr. Fatah Syukur, M. Ag.

3. Ketua jurusan sekaligus dosen pembimbing Ibu Dr. Nur Asiyah, M.S.I, yang telah memberi bimbingan dan pengarahan dalam penelitian skripsi ini.
4. Sekertaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Ibu Baqiyatus Sholihah S. Th. I, M. Si.
5. Dosen wali Bapak Dr. Abdul Wahid, M. Ag. yang telah memberi arahan serta motivasi dalam menyusun skripsi.
6. Segenap dosen, staf FITK yang memberikan ilmu serta pengalaman saat dibangku perkuliahan.
7. Kepala sekolah MA NU Banat Kudus, Bapak Shohibul Huda, M.Pd waka humas sebagai penanggung jawab program dakwah training, Ibu Chasanah, S.Ag yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Ibu hebat penulis, Ibu Jauharotun Nafisah, Nenek Penulis, Ibu Makrifah, Paman penulis, Habibburrohman, yang selalu memberikan pengertian, motivasi serta menyumbang tenaga, materi serta memberikan do'a kepada penulis.
9. Teman kelas MPI C serta teman jurusan MPI Angkatan 2021 senasib, seperjuangan yang selama ini berproses. Semoga dilancarkan dalam menggapai cita-citanya.
10. Sahabat penulis di kota Semarang Zulvia Arifatun Nisa, Indah Kartika Pratiwi, Hanifatun Nisa, Aenia Nur

Khoirunnisa, Syaif, Asifur, Irfan, Maulidi, Aliq, Dani yang menemani penulis dalam masa maba hingga sekarang serta menjadi tempat untuk berkeluh kesah. Nur Ainiyah teman satu bimbingan yang selalu menemani penulis selama bimbingan skripsi.

11. Sedulur IMADE Walisongo Angkatan 2021, Ana, dan Alisa yang menjadi tempat cerita suka dan duka.
12. Teman-teman KKN MIT 18 posko 97 Desa Sukomulyo, Hafida, Indah, Intan, Marisa, yang menjadi teman penulis saat melaksanakan KKN.
13. Support system penulis, Maulana Muhson yang masih berjuang bersama serta selalu memberikan waktunya untuk mendengarkan keluh kesah dan terus memberikan dukungan, motivasi, kasih sayang, perhatian kepada penulis.
14. Sahabat penulis Habibati Fatimatuz Zahro, Cintaberta, Aninndya Salsabilla, Salsabila Aulia Putri, mba Aghitsna, yang menemani penulis saat melakukan penelitian serta memberikan motivasi.
15. Sahabat penulis Maulida Nur Azza, Izza Faila, dan Ali Akbar yang selalu menerima keluh kesah serta memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis sehingga penulis menyelesaikan skripsi.

16. Semua pihak yang membantu penulis yang tidak bisa langsung disebutkan satu persatu.
17. Terima kasih kepada Lailina Nilna Muna karena telah bertahan dan berjuang sejauh ini, serta mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun prosesnya. *I wanna thank me for just being me at all times.*

Penulis menyadari penulisan skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu penulis memohon kritik dan saran dalam membangun skripsi ini serta mencapai kelengkapan tugas akhir. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 18 Desember 2024



Lailina Nilna Muna

2103036112

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II MANAJEMEN STRATEGI PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI DAKWAH TRAINING DI MA NU BANAT KUDUS	9
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Manajemen Strategi	9
2. Karakter Religius	20
3. <i>Dakwah Training</i>.....	30
B. Kajian Pustaka	36
C. Kerangka Berfikir	44

BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Metode Penelitian	47
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	73
A. Deskripsi Data Umum.....	73
1. Sejarah MA NU Banat Kudus	73
2. Profil Sekolah.....	77
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Stretegi Pengembangan Karakter Religius Siswa di MA NU Banat Kudus.....	103
C. Analisis Data	115
D. Keterbatasan Penelitian.....	127
BAB V PENUTUP	130
A. Kesimpulan	130
B. Saran.....	132
C. Kata Penutup	132
DAFTAR PUSTAKA.....	134

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.5 Kerangka Berpikir.....	55
Bagan 4.1 Struktur Organisasi.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Shalat Berjamaah.....	80
Gambar 4.2 Pelaksanaan Dakwah Training.....	88
Gambar 4.3 Pembelajaran di Kelas.....	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Melaksanakan Riset.....	140
Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset	141
Lampiran 3. Instrumen Penelitian Wawancara.....	142
Lampiran 4. Transkrip Wawancara.....	142
Lampiran 5. Tabel	167
Lampiran 6. Dokumentasi (Foto).....	172
Lampiran 7. Nilai Bimbingan Skripsi	177
Lampiran 8. Daftar Riwayat Hidup	178

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi yang semakin pesat dengan berkembangnya teknologi informasi yang menjadikan berbagai nilai budaya luar mudah masuk ke masyarakat Indonesia. Hal ini memberikan banyak dampak positif dari berbagai aspek kehidupan namun juga memberikan dampak negative yaitu tantangan pada dunia pendidikan khususnya dalam mengembangkan nilai religius pada generasi muda. Dalam dunia pendidikan upaya pengembangan karakter religius seringkali dihadapkan dengan berbagai kendala baik dari sisi kurikulum, metode pengajaran maupun lingkungan sosial yang kurang mendukung. Perkembangan teknologi di era digital yang seperti sekarang diharapkan siswa dapat memanfaatkan dengan baik, namun pada kenyataanya banyak anak-anak yang terpengaruhi teknologi media sosial dan terpengaruh seperti *cyberbullying*, game online, konten digital yang tidak sesuai, dll. Dengan adanya hal ini diperlukan upaya-upaya yang sistematis dan terencana dalam mengembangkan karakter religius pada siswa khususnya dalam pendidikan formal di sekolah.

Dalam UU no 20/2003 tentang sisdiknas tentang fungsi dari pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹ Fungsi dari peraturan tersebut yaitu untuk meningkatkan kualitas bangsa dalam membentuk watak atau karakter siswa menjadi berbudi luhur, mandiri, serta berjiwa religius. Dalam mewujudkan fungsi tersebut adanya pembiasaan penanaman pendidikan karakter yang diterapkan pada suatu lembaga pendidikan. Siswa diharapkan menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, kreatif serta memiliki rasa tanggung jawab.

Manajemen strategi merupakan upaya dalam memutuskan strategi perencanaan serta bagaimana strategi tersebut dapat terlaksana dalam praktiknya dengan elemen adanya analisis penyusunan strategi, memilih strategi dalam melakukan tindakan, implementasi strategi yang berhubungan dengan perencanaan bagaimana pilihan strategi dapat dilaksanakan.² Manajemen strategi yang terarah dengan baik akan membantu sekolah untuk menjadikan lingkungan pembelajaran dengan kondusif dalam mengembangkan karakter religius pada siswa. Manajemen strategi

¹ Poetri Leahria Pakpahan and Umi Habibah, "Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI Dan Budi Pekerti Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa," *Jurnal Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, (Vol. 2, No. 1 tahun 2021), hlm. 1–20

² Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2014), hlm. 17

dapat tercapai dengan menerapkan perencanaan seperti merumuskan misi, menganalisis kondisi internal, menilai lingkungan eksternal, menganalisis pilihan jangka panjang maupun jangka pendek, mengembangkan tujuan tahunan, mengimplemantasi strategi yang dipilih kemudian langkah akhir yaitu mengevaluasi.³

Karakter tidak hanya diajarkan kepada siswa saja namun juga harus diterapkan melalui pembiasaan pada siswa di sekolah, hal ini menjadikan siswa terbiasa dan karakter akan tertanam pada diri siswa. Masalah karakter sangat banyak ditemui pada lingkungan masyarakat yang terkadang menjadi suatu masalah yang menyimpang atau melanggar norma. Karakter religius harus ditanamkan sejak dini pada anak sebagai dasar ajaran agama dalam kehidupannya terkait *ubudiyah* (pengabdian diri kepada Allah SWT) dan hubungan antar sesama manusia.⁴ Dengan adanya penanaman karakter religius diharapkan agar siswa tidak terbawa pada hal negatif yang ada di era zaman globalisasi modern seperti saat ini.

³ Ali Nurhadi, “Implementasi Manajemen Strategi Berbasis Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa”, *Jurnal Al-Afkar*, (Vol. 3 ,No.1, tahun 2020), hlm. 66.

⁴ Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy dan Imam Taulabi, “Pembentukan Karakter religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan”, *jurnal El Bidayah*, (Vol. 2, No.1, Tahun 2020), hlm. 56

Fakta yang ada di zaman sekarang bahwa maraknya perilaku remaja yang meresahkan masyarakat seperti pergaulan bebas yang banyak terjadi dikalangan remaja dengan melakukan perbuatan menyimpang misalnya mengonsumsi minuman beralkohol, tawuran, merokok, melakukan pergaulan bebas atau seks bebas, dll. Rendahnya tingkat karakter religius siswa pada zaman sekarang menjadi masalah di suatu lembaga pendidikan. Sistem pendidikan yang lebih mengutamakan kecerdasan dibanding kepribadian sebanyak 16%. Peran media dalam mempengaruhi keterlibatan pelajar sebanyak 13%.⁵ Kasus dalam dunia pendidikan yang lain misalnya kasus di Kalimantan Barat penganiayaan guru yang tewas dibunuh muridnya dengan dipukul dengan kursi dikarenakan guru tidak mencukupi dalam memberikan nilai pada siswa sehingga tidak naik kelas.⁶ Kasus kejadian seperti ini dikarenakan kurang terbentuknya pendidikan moral dan pendidikan karakter siswa, selain itu kurangnya pemahaman pendidikan agama pada siswa. Pendidikan agama menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan siswa sebagai cara dia berperilaku terhadap sesama manusia.

⁵ Saekan Muchith, "Fenomena Pendidikan Islam di Indonesia: Studi Kasus di Kabupaten Kudus Jawa Tengah

⁶ Poetri Leharia Pakpahan dan Umi Habibah, "Manajemen Program Pengembangan....., hlm.3

Sekolah mempunyai peran penting yang sangat besar untuk membentuk karakter pada siswa salah satunya melalui budaya yang ada di sekolah. Sesuai dengan permendikbud No 20 Tahun 2018 tentang pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal. Karakter religius pada siswa dapat tertanam pada diri siswa jika melalui pembiasaan yang ada di lingkungan sekolah. Siswa akan terbiasa dengan program yang diwajibkan oleh sekolah misalnya program yang membawa siswa ke pada hal-hal berdampak positif.⁷ Budaya keagamaan merupakan salah satu upaya untuk yang bertujuan mengembangkan pendidikan untuk mencapai tujuan dari pendidikan nasional dengan cara mengembangkan potensi pada dirinya dengan kekuatan spiritual keagamaan, disiplin, akhlak baik, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Budaya religius di sekolah merupakan cara berpikir serta bertindak seorang siswa yang didasari nilai religius atau keagamaan.⁸ Sekolah dapat memberikan program-program keagamaan yang mendukung untuk menanamkan serta mengembangkan karakter religius pada siswa.

⁷ Afni Ma'rufah, "Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah", *Jurnal Esukasia*, (Vol. 1, No. 1 tahun 2020), hlm 126

⁸ Intan Nuraeni dan Erna Labudasari, "Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa di SD IT Noor Hidayah", *Jurnal Dwija Cendekia*, (Vol. 5, No. 1, Tahun 2021), hlm. 121

MA NU Banat kudu merupakan sekolah swasta yang terletak di kota Kudus dengan lembaga pendidikan ma'arif atau pendidikan yang khusus ke Nahdlatul Ulama. MA NU Banat Kudus adalah sekolah khusus hanya untuk peserta didik perempuan. Pada penelitian ini berfokus pada manajemen strategi dalam menghadapi masalah yang sering terjadi dikalangan masyarakat yaitu kenakalan remaja, strategi yang dapat diterapkan dengan mengembangkan karakter religius pada siswa dengan program dakwah training. Salah satu strategi yang diterapkan di MA NU Banat kudu dalam mengembangkan karakter religius pada siswa yaitu dengan adanya program *Dakwah Training* pada siswa di sekolah. *Dakwah Training* merupakan program untuk melatih mental siswa di MA NU Banat Kudus dengan serangkaian acara seperti membaca Al-Qur'an, sholawat, khitobah, tahlil dan do'a. Program ini dilaksanakan sebagai bekal untuk peserta didik yang nantinya setelah lulus akan hidup bermasyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen strategi dalam mengembangkan karakter religius melalui dakwah training pada siswa MA NU Banat kudu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen strategi pada dakwah training di MA NU Banat Kudus?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana manajemen strategi dalam mengembangkan karakter religius pada siswa MA NU Banat Kudus. Namun, secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen strategi dalam mengembangkan karakter religius melalui dakwah training pada siswa MA NU Banat Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen strategi pada dakwah training di MA NU Banat Kudus

Penelitian yang dilakukan akan memberikan beberapa manfaat antara lain yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan mengenai pentingnya manajemen strategi dalam mengembangkan karakter religius pada siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang menerapkan manajemen strategi dalam mengembangkan karakter religius pada siswa melalui dakwah training di MA NU Banat Kudus.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dalam menerapkan program manajemen strategi dalam mengembangkan karakter religius pada siswa di MA NU Banat Kudus melalui program dakwah training.

c. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan kepada pembaca tentang manajemen strategi dalam mengembangkan karakter religius melalui program dakwah training pada siswa di MA NU Banat Kudus.

BAB II

MANAJEMEN STRATEGI PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI DAKWAH TRAINING DI MA NU BANAT KUDUS

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen Strategi

a. Pengertian Manajemen Strategi

Manajemen strategi berasal dari dua kata yaitu “manajemen” dan “strategi” yang dalam dua kata ini memiliki pengertian masing-masing. Manajemen dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.⁹ Manajemen berasal dari kata *to manage* yang dapat diartikan mengatur.¹⁰ Manajemen dalam arti luasnya yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian semua sumber daya milik organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹¹ Dalam bahasa Arab istilah

⁹ Manajemen, Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Online

¹⁰ Fenty Setiawan, Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan, hlm. 60

¹¹ Mathias Gemnafle dan John Rafafy Batlolona, Manajemen Pembelajaran, *JPPGI*, (Vol. 1, No.1 tahun 2021), hlm.30

manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzim* yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu penempatan sesuai pada tempatnya. Hal ini dikaitkan dengan Al-Qur'an surah Al-Sajadah ayat 5 yang berbunyi:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ ۙ
إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ ۙ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi kemudian urusan itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungan

Maksud arti dari ayat di atas adalah kita sebagai manusia mengetahui bahwa Allah SWT mengatur alam semesta, keteraturan yang ada di alam semesta ini merupakan bukti kebesaran Allah dalam mengelola alam ini. Namun Allah menciptakan manusia sebagai khalifah untuk mengatur dan mengelola bumi ini dengan baik sebagaimana Allah mengatur alam semesta ini.¹²

Dalam buku Manajemen Sumber Daya Manusia dengan penulis Al Fadjar dan Meithiana

¹² Marwan Syaban, "Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam", *Jurnal Al-Wardah*, (Vol. 12, No.2, Tahun 2018), hlm. 133

mengutip pendapat beberapa ahli tentang pengertian manajemen yaitu sebagai berikut:

1.) George R. Terry

Pengertian manajemen adalah proses yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

2.) John D. Millet

Manajemen ialah proses dalam memberikan arahan pekerjaan kepada orang-orang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan dari organisasi.

3.) Wilson

Menurut Wilson manajemen ialah rangkaian tindakan yang dilakukan para anggota organisasi dalam upaya mencapai sasaran organisasi dengan tindakan sistematis.

4.) Harold Koontz dan Cyrill O' Donnel

Pengertian manajemen ialah cara untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan yang lain.

5.) Oey Liang Lee

Manajemen memiliki arti ilmu dan seni perencanaan, pengorganisasian, penyusunan,

pengarahan serta pengendalian atau pengawasan dari sumber daya perusahaan dengan upaya mencapai tujuan yang diinginkan.¹³

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian manajemen adalah suatu usaha atau upaya yang dilakukan sebuah organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dengan sistematis dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi.

Kata strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indoensia memiliki arti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁴ Pengertian kata strategi menurut beberapa ahli yaitu sebagai berikut:

- 1.) Menurut Griffin dalam buku manajemen bisnis oleh Pandji Anoraga strategi merupakan rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁵

¹³ Al Fadjar Ansory dan Meithiana Indrasari, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Sidoarjo: Indomedia Pustaka,2018), hlm. 3

¹⁴ Strategi (Def.3), Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) Online.

¹⁵ Pandji Anoraga, Manajemen Bisnis (Jakarta: Rienka Cipta, 1997)

- 2.) Menurut Cravens strategi adalah rencana yang disatukan dan terintegrasikan dengan menghubungkan keunggulan strategi organisasi dan difapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh suatu organisasi.¹⁶
- 3.) Menurut Mintzberg mengatakan bahwa strategi adalah pola atau rencana yang terintegrasikan dari tujuan organisasi. Sedangkan menurut Grant strategi adalah suatu pendukung untuk yang berisi alternatif pengambilan keputusan sebagai sarana koordinasi dan komunikasi strategi sebagai target dalam mewujudkan tujuan organisasi yang sesuai dengan visi dan misi.¹⁷

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan rencana atau tindakan yang digunakan dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan dari kegiatan atau tujuan organisasi.

¹⁶ Nur Kholis, Manajemen Strategi, hlm. 4

¹⁷ Melkior N.N Sitokdana dan Andeka Rocky Tanamaah "Strategi Pembangunan e-Culture di Indonesia", *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, (Vol.2 No.1 tahun 2016), hlm. 134

Manajemen strategi yaitu suatu seni atau keterampilan, teknik dan juga ilmu untuk memformulasikan, mengimplementasikan dan mengevaluasi serta mengawasi berbagai keputusan fungsional organisasi yang dipengaruhi lingkungan internal maupun eksternal yang selalu berubah sehingga dapat memberikan kemampuan pada organisasi untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan.¹⁸ Manajemen strategi adalah suatu pendekatan sistematis untuk meningkatkan tanggung jawab manajemen, mengkondisikan organisasi pada posisi yang tepat dalam mencapai tujuan dengan cara yang meyakinkan keberhasilan dan berkelanjutan.¹⁹ menyusun sebuah perencanaan program, keterlibatan semua komponen organisasi sangat diperlukan agar perencanaan tersebut dapat mencakup semua kepentingan dan memperhatikan semua sektor.²⁰

¹⁸ Fenty Setiawan, *Manajemen Strategi*, hlm. 59

¹⁹ Tri Atmadji Sutikno, “Manajemen Strategik Pendidikan Kejuruan Dalam menghadapi Persaingan Mutu”, *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*, (Vol.36, No. 1 Tahun 2013), hlm. 89

²⁰ Fatah Syukur, “MODEL MANAJEMEN

Eddy Yunus didalam buku yang berjudul Manajemen Strategi mengutip beberapa definisi manajemen strategi menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

- 1.) Menurut Certo manajemen strategi ialah analisis, keputusan serta tindakan yang dilakukan perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif.
- 2.) Menurut Wheelen pengertian manajemen strategis ialah serangkaian keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan manajerial yang mengarah kepada penyusunan strategi-strategi efektif untuk mencapai tujuan perusahaan dengan melakukan analisis SWOT.
- 3.) Menurut Pearce dan Robinson manajemen strategis ialah kumpulan dan tindakan yang menghasilkan perumusan dan implementasi beberapa rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran dari organisasi.
- 4.) Menurut Roudledge Schuler manajemen strategi dapat diartikan titik temu yang dirumuskan suatu organisasi antara sumber

daya dan keahlian internal serta kesempatan dan risiko yang terbentuk dalam lingkungan eksternal.²¹

Dari pemaparan pengertian di atas dapat disimpulkan pengertian manajemen strategi adalah suatu upaya dalam menemukan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari sebuah organisasi dengan sistematis sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

b. Tujuan Manajemen Strategi

Manajemen strategi pendidikan memiliki tujuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta efektivitas sistem dalam pendidikan. Tujuan manajemen strategi adalah mempertahankan dan mencapai suatu posisi keunggulan dengan pihak yang lain, organisasi dapat memanfaatkan peluang untuk menarik keuntungan.²² Urgensi manajemen strategi dalam pendidikan adalah membantu

²¹ Eddy Yunus, *Manajemen Strategi.....*, hlm. 5

²² Bastari Adam, “Peranan Manajemen Strategi dan Manajemen Operasional Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *Jurnal Tahdzibi*, (vol. 2, No.2, tahun 2018), hlm. 60

lembaga pendidikan dalam merumuskan strategi yang tepat secara sistematis dalam menghadapi perubahan pendidikan di era global. Tujuan utama manajemen strategi ialah mencapai komitmen dari eksekutif pelaksana lembaga pendidikan. Manajemen strategi bertujuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta pemanfaatan sumber daya yang ada di sekolah.

Manfaat dari manajemen strategi yaitu memberikan peluang organisasi dalam pemberdayaan sumber daya manusia yang dimiliki secara individual sehingga dapat berjalan secara efektif.²³ Manfaat manajemen strategi menurut Fred David dan Forest David yaitu sebagai berikut:

- a) Manajemen strategi memiliki peningkatan yang serta memberikan keuntungan karena melalui perencanaan yang sistematis. Membuat keputusan dengan melakukan antisipasi terhadap konsekuensi jangka pendek maupun jangka panjang.
- b) Manajemen strategi memberikan mafaat dengan adanya kesadaran pada ancaman eksternal maupun

²³ Syifa Faujiah, Muhammad Syaifudin dan Titi Andrian, "Implementasi Manajemen Strategi dalam Lembaga Pendidikan", Jurnal JEMSI, (Vol. 4 No.3 Tahun 2023), hlm. 645

internal, meningkatkan strategi persaingan. Manajemen strategi dapat meminimalisir masalah karena adanya perencanaan yang sistematis.²⁴

Manajemen strategi dapat menciptakan dan mengembangkan sistem pendidikan yang lebih baik serta berkualitas. Dengan manajemen strategi diharapkan dapat memilih strategi yang tepat untuk implementasi dari suatu tindakan dan keputusan.

c. Proses Manajemen Strategi

Proses manajemen strategi merupakan langkah organisasi dalam merencanakan, mengimplementasikan serta mengevaluasi strategi yang tepat untuk mencapai tujuan organisasi. Tahapan dalam manajemen strategi di suatu lembaga pendidikan yaitu sebagai berikut:

- a.) Sistem perumusan strategi melalui analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*).
- b.) Sistem perencanaan strategi dengan menentukan tujuan, sasaran strategi.

²⁴ Umi Arifah, Manajemen Strategi (UNISNU Press: Jepara 2022) hlm. 8-9

- c.) Sistem penyusunan program dengan rencana operasional.
- d.) Sistem penyusunan anggaran dengan membuat rincian biaya atau anggaran program kerja.
- e.) Sistem pengimplemantasian atau pelaksanaan.
- f.) Sistem pemantauan dengan mendapatkan informasi umpan balik atau *feedback*.²⁵

Dalam buku yang berjudul Manajemen Strategi yang ditulis Umi Arifah menyebutkan bahwa menurut Fred David dan Forest David proses manajemen strategi terbagi menjadi 3 tahap yaitu sebagai berikut:

- a. Formulasi strategi yaitu dengan pengembangan visi misi, identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman, menciptakan tujuan jangka panjang, menyusun strategi alternatif, memilih strategi yang tepat.
- b. Implementasi strategi yang dipengaruhi pada proses perumusan tujuan tahunan, kebijakan serta kemampuan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan. Implementasi pengembangan

²⁵ Nur Kholis, Manajemen Strategi....., hlm.7

budaya suportif, menciptakan struktur organisasi yang efektif, pemanfaatan sistem yang efektif.

- c. Evaluasi strategi dengan melakukan peninjauan faktir internal dan eksternal, mengevaluasi capaian dari kinerja, melakukan perbaikan hasil evaluasi.²⁶

Manajemen strategi dengan proses dimulai dari tahap perencanaan strategi yang terdapat penentuan tujuan serta penyusunan strategi. Proses manajemen strategi bersifat berkelanjutan sebagai acuan suatu organisasi mencapai tujuan dalam jangka pendek maupun jangka panjang sehingga suatu organisasi dapat menganalisa kemungkinan yang akan terjadi. Pengambilan keputusan dalam memilih strategi akan berdampak pada kebijakan yang akan ditetapkan dan dilaksanakan.

2. Karakter Religius

- a. Pengertian Karakter Religius

Karakter religius terdiri dari dua kata yaitu karakter dan religius. Karakter berasal dari bahasa

²⁶ Umi Arifah, "Manajemen Strategi...", hlm. 13-14

latin karakter yang menunjukkan karakter, kualitas psikologis, kepribadian dan moral.²⁷

Definisi karakter menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

1.) Karakter menurut Lickona adalah pengetahuan moral, perasaan moral, serta perilaku moral dengan karakter baik akan mengetahui yang baik begitu juga sebaliknya.²⁸

2.) Siswanto, dkk dalam jurnal yang berjudul Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan menjelaskan bahwa menurut Scerenco karakter sebagai ciri-ciri yang membentuk serta membedakan pribadi, etis dan kompleksitas mental dari seseorang atau suatu kelompok. Karakter merupakan ciri khas pada seseorang dan ciri khas tersebut ada pada kepribadian seseorang dan sebagai sikap bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berkata

²⁷ Alfi Zahrotul Hamidah, Andi Warisno dan Nur Hidayah, “Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik”, *Jurnal An-Nur*, (Vol. 7, No. 2 Tahun 2021), hlm. 5

²⁸ Yenni Mutiawati, “Pembentukan Karakter Religius Pada Kegiatan Makan Anak di Pendidikan Anak Usia Dini”, *Jurnal Buah Hati*, (Vol. 6, No. 2 Tahun 2019), hlm. 167

dan merespon sesuatu. Sedangkan menurut Winnie menyebutkan bahwa karakter menunjukkan cara seseorang berperilaku tidak jujur, kejam ataupun rakus hal ini mengartikan bahwa orang tersebut berperilaku buruk, sebaliknya jika seseorang berperilaku jujur, suka menolong maka dapat diartikan bahwa orang tersebut memiliki karakter mulia. Dapat diartikan bahwa karakter menunjukkan perbuatan yang dilakukan secara sadar dan merupakan kebiasaan dari seseorang.²⁹

Sedangkan kata religius sering dikaitkan dengan hal tentang agama. Dalam bahasa Arab dapat dikenal dengan kata *al-din* dan *al-milah*, yang berarti kebijakan, pengabdian, tunduk maupun patuh. Menurut Nurkholis Majid menyatakan bahwa agama tidak hanya tindakan ritual seperti sholat dan membaca Al-qur'an ataupun membaca doa, namun agama lebih dari itu yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari untuk mengharap ridho Allah SWT. Dalam agama islam

²⁹ Siswanto, Ifnaldi Nural, dan Syihab Budin, "Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan", Jurnal Pendidikan Dasar, (Vol.5, No.1 tahun 2021), hlm.4

diperintahkan untuk beragama secara kaffah atau menyeluruh seperti yang ada di ayat Al-qur'an surat Al-Baqarah ayat 208 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوٰتِ
الشَّيْطٰنِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Wahai orang-orang yang beriman, masuklah ke dalam islam (kedamaian) secara menyeluruh dan janganlah ikuti langkah-langkah setan sesungguhnya ia musuh yang nyata bagimu.³⁰

Agama adalah mengenai apa yang diyakini seseorang serta bagaimana agama dapat berfungsi dalam kehidupan dan sikap terhadap permasalahan sosial. Pengertian religius menurut beberapa ahli dalam jurnal yang ditulis oleh Fridayanti yaitu sebagai berikut:

- a. Menurut Good menyatakan bahwa beragama ialah tingkah laku dan keyakinan yang berhubungan dengan agama yang terorganisasi.
- b. Menurut Piedmont menyatakan bahwa religusitas berhubungan dengan pengalaman

³⁰ Amru Almu'tasim, "Penciptaan Budaya Religius Perguruan Tinggi Islam: Berkaca Nilai Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang", Jurnal Pendidikan Agama Islam, (Vol.3, No.1 tahun 2016), hlm.109

manusia sebagai makhluk transenden (unggul) yang diekspresikan melalui komunitas atau organisasi sosial.

c. Menurut Pargament mengartikan religius atau agama sebagai sistem ideologi, ritualistic serta organisasi. Ia mendefinisikan agama dari konteks luas baik institusi maupun individu, pengertian sempit menjadi konsep hanya kelembagaan dan ini berasal dari keselarasan dengan institusi agama yang dibatasi oleh potensi manusia.³¹

Berdasarkan pengertian di atas religius ialah ritual dan tingkah laku dalam institusi. Dapat disimpulkan bahwa religius adalah cara berfikir maupun bertindak seseorang berdasarkan nilai agama atau pengetahuan agama yang dimiliki. Seseorang dapat bertindak atau memiliki ciri khas sesuai dengan ajaran yang diyakininya.

Karakter religius ialah karakter positif yang ada pada diri manusia. pengertian karakter religius

³¹ Fridayanti, "Religiusitas, Spritualitas Dalam Kajian Psikologi dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam", Jurnal Ilmiah Psikologi, (Vol.2, No.2 Tahun 2015), hlm. 201-202

menurut ahli Ary Ginanjar mengungkapkan karakter religius mengacu kepada asmaul husna sehingga menjadi inspirasi dalam kehidupan sehari-hari seperti sifat tanggung jawab, adil, jujur, peduli, dll. Sedangkan menurut Andi Ismail dalam Elihami dan Syahid menyatakan bahwa perilaku religius sangat dipengaruhi oleh moral yang dipengaruhi nilai budaya dan nilai budaya dipengaruhi oleh nilai agama.³² Pengertian karakter religius pada umumnya yaitu sifat atau kepribadian seseorang yang berkaitan dengan keyakinan agama seseorang untuk menjalankan kehidupan sehari-hari. Karakter religius juga dapat mencerminkan keyakinan dan nilai agama pada diri seseorang. Karakter religius sebagai cerminan dari nilai dan ajaran agama seseorang melalui perilaku serta tindakan.

b. Penguatan pendidikan karakter

Dalam Permendikbud No 20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal menjelaskan bahwa nilai atau ciri

³² Neng Rina Rahmawati, dkk. "Karakter Religius dalam.....", hlm. 539

karakter utama dengan nilai-nilai pancasila yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas. Karakter utama dijabarkan menjadi nilai religius, jujur, toleran, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial serta tanggung jawab. Prinsip dari penguatan karakter yaitu pada berkembangnya potensi peserta didik, keteladanan dalam menerapkan pendidikan karakter serta berlangsung melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter diimplementasikan melalui kurikulum dan pembiasaan dengan mengoptimalkan pada kemitraan sekolah, keluarga serta masyarakat. Dalam pendidikan karakter pada sekolah formal dapat melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah. Nilai-nilai karakter diintegrasikan dalam pembelajaran sesuai dengan isi kurikulum.

Pada pasal 6 ayat 3 menjelaskan bahwa pendekatan berbasis budaya sekolah yaitu dilakukan sebagai berikut:

- a) menekankan pada pembiasaan nilai-nilai karakter dalam keseharian di sekolah.
- b) Memberikan keteladanan antar warga sekolah.
- c) Melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan di sekolah.
- d) Membangun dan mematuhi norma, peraturan, dan tradisi sekolah.
- e) Mengembangkan keunikan, keunggulan dan daya saing sekolah sebagai ciri khas sekolah.
- f) Memberi ruang kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi melalui kegiatan literasi.
- g) Memberikan ruang dalam mengembangkan potensi melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Pendidikan karakter dilaksanakan dengan manajemen berbasis sekolah dengan memberikan kewenangan dan tanggung jawab kepada kepala sekolah, guru dan pengawas sekolah serta tenaga kependidikan bersana komite sekolah sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Dalam melaksanakan tugasnya komite sekolahan berfungsi pada peningkatan mutu layanan pendidikan.³³

³³ Permendikbud, “Permendikbud RI No 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal,” *Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan*

c. Pengembangan Karakter Religius

Pendidikan sebagai proses pembelajaran harus bertanggung jawab untuk menjadikan seseorang tidak hanya mengenal nilai-nilai kebaikan semata, melainkan menyadarkan untuk mengamalkan nilai-nilai kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan karakter atau kepribadian yang mulia.³⁴ Karakter dapat diartikan sebagai watak yang dimiliki seseorang namun karakter dapat dibentuk melalui pembiasaan. Dengan pembiasaan seseorang akan berperilaku sesuai kebiasaannya. Guru menerapkan metode pembiasaan dengan menerapkan pembiasaan siswa dengan sifat terpuji sehingga aktifitas berdampak positif. Pembiasaan pada siswa dianggap metode paling efektif dalam menanamkan serta mengembangkan karakter religius pada siswa. Dalam dunia pendidikan dapat menerapkan pembiasaan seperti berdoa sebelum

Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, 2018, 8–12, https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2018_Nomor20.pdf. hlm.2-11

³⁴ Mustakimah dan Fatah Syukur, “Manajemen Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam pada Siswa Taman Kanak-Kanak Tunas Harapan di Sambiroto Gajah Demak”, *Jawda*, (Vol. 2, No. 2 tahun 2021), Hlm.23

dan sesudah pelajaran, membaca surat-surat juz amma, membaca asmaul husna, shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, berpakaian rapi, berbahasa dengan baik, dll.³⁵ Pengembangan budaya agama yang ada di sekolah dengan aspek keyakinan atau keimanan praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama serta pengalaman agama. Hal ini dapat dilakukan melalui mengembangkan budaya religius di sekolah dengan pelaksanaan nilai religius. Sekolah dapat menerapkan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin dan dijadikan budaya sekolah yang bertujuan agar siswa terbiasa melakukan serta menerapkan ketika di rumah untuk mengembangkan karakter religius yang ada pada diri siswa.³⁶ Pengembangan karakter religius dapat diterapkan pada siswa melalui pembiasaan kegiatan positif serta kegiatan yang berhubungan dengan pengetahuan agama. Budaya sekolah memiliki peran penting dalam menumbuhkan dan

³⁵ Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, dan Imam Taulabi, "Pembentukan Karakter Religius.....", hlm. 57

³⁶ Intan Nuraeni dan Erna Labudasari, "Pengaruh Budaya Sekolah.....", hlm.123

membiasakan serta mengembangkan karakter atau identitas siswa.³⁷ Karakter religius yang pada diri siswa dapat menjadi bekal untuk siswa dalam kehidupan sehari-hari kepada masyarakat maupun ibadah kepada tuhan. Program pengembangan karakter religius pada siswa di sekolah dapat melalui pembiasaan tentang cara beribadah seorang hamba kepada tuhan. Program ini dapat juga melalui pembiasaan tentang cara siswa dalam menyampaikan pengetahuan agama yang dimiliki.

3. *Dakwah Training*

a. Pengertian *Dakwah Training*

Dakwah menurut bahasa berasal dari bahasa arab kata *da'a yad'u da'watan* yang artinya menyeru, memanggil, mengajak, menjamu.³⁸ Dakwah menurut istilah adalah kegiatan mengajak umat manusia untuk berada di jalan Allah melalui lisan maupun perbuatan yang bernilai kebaikan dan kebenaran. Sedangkan

³⁷ Junaedi, Mahfud dan Fathah Syukur. "Moral Education In Japanese Schools A Model For Improving Character Education In Indonesia". *Analisa Journal of Social Science and Religion*, Vol 2 No. 01 July 2017 Hlm. 27

³⁸ Novri Hardian, Dakwah Dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits, *Al-Hikmah*, (Vol. 5, No, 1 tahun 2018), hlm.43

menurut Syekh Ali Mahfudz menyebutkan bahwa dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyetujui dalam berbuat baik serta melarang berbuat jelek supaya mendapat kebaikan dunia dan akhirat.³⁹ Dakwah Islam dapat dilakukan sekurang kurangnya dengan tiga hal yaitu melalui perkataan atau ucapan yang baik, dengan sikap dan perilaku dan juga melalui kekayaan material (harta). Semua cara yang dilakukan dalam berdakwah menuntut manusia memiliki kemampuan dan ketrampilan untuk memberikan alasan atau penjelasan agar orang lain bisa benar benar mengetahui dan memahami Islam secara baik dan benar.⁴⁰

³⁹ Sakareeya Bungo, "Pendekatan Dakwah Kultural Dalam Masyarakat Plural", *Jurnal Dakwah Tabligh*, (Vol. 15, No. 2 Tahun 2014), hlm. 212

⁴⁰ Saekan, Muchith "Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Meneropong Pola Pembelajaran Pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan Madrasah Aliyah (MA)", Jepara: Yayasan Tasamuh Indonesia Mengabdi YTime, 2019

Definisi dakwah menurut beberapa ahli mendefinisikan sebagai berikut:

1. Menurut A. Hasmy dakwah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariat islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh para pedakwah.
2. Menurut Amin Rais dakwah ialah gerakan dalam berbagai bidang kehidupan untuk mengubah status agar nilai-nilai islam memperoleh kesempatan untuk tumbuh subur demi kebahagiaan seluruh umat manusia.
3. Menurut Abu Bakar Atjeh menyatakan bahwa dakwah ialah seruan kepada semua manusia untuk Kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar yang dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasehat yang baik.
4. Menurut Toha Yahya dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana ke jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk keselamatan dan kebahagiaan dunia.⁴¹

⁴¹ Mita Purnamasari dan Arief Mulyawan Thoriq, "Peran Media dalam Pengembangan Dakwah Islam", (Vol. 2, No. 2, Tahun 2021), hlm. 88-89

Kata *training* memiliki arti sama dengan pelatihan yang bisa diartikan suatu proses pembelajaran yang bertujuan dalam meningkatkan kompetensi pada sumber daya manusia yang dimiliki. *Training* berguna dalam meningkatkan serta memberikan sumber daya manusia yang berkualitas. *Training* dilakukan secara sistematis sehingga dapat berjalan secara efektif, efisien serta produktif. Pengertian pelatihan Noe Hollenbeck, Genhart & Wright pelatihan adalah suatu usaha terencana dalam memfasilitasi pembelajaran tentang pekerjaan yang berkaitan dengan pengetahuan, keahlian serta perilaku seseorang.⁴² Sedangkan menurut beberapa ahli yaitu sebagai berikut:

- 1.) Menurut Muchamad Zaenuri menyatakan bahwa pelatihan adalah proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan teorganisir sehingga tenaga kerja non manajerial

⁴² Suratman dan Eka Eriyanti, "Peningkatan Sumber Daya Manusia Melalui Pelatihan", *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, (Palembang: Universitas PGRI), hlm. 790

mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis untuk tujuan tertentu.

- 2.) Menurut Kaswan pelatihan ialah proses meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang meliputi perubahan sikap sehingga kegiatan berjalan lebih efektif.
- 3.) Menurut Simamora pelatihan merupakan proses pembelajaran yang melibatkan perolehan keahlian, konsep, peraturan atau sikap untuk meningkatkan kinerja.
- 4.) Menurut Handoko menyatakan bahwa pelatihan adalah upaya untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu secara rinci dan rutin.⁴³

Pelatihan dakwah ialah mengajar seseorang untuk terbiasa melakukan sesuatu dengan membiasakan diri pada seseorang untuk mampu melaksanakan pelatihan dakwah secara efektif.⁴⁴

⁴³ Mohammad Kiki Baehaki dan Ahmad Faisal, “Pengaruh Disiplin Kerja, Pelatihan dan Kepuasan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan”, *Jurnal Ilmiah M-Progress*, (Vol.10, No.1 Tahun 2020), hlm. 14

⁴⁴ Rodiyah, “Manajemen Pelatihan Dakwah”, *Jurnal Ilmu Dakwah dan Pengembangan Komunitas*, (Vol. 12, No.1 Tahun 2017), hlm. 74

Pengertian pelatihan pada umumnya adalah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki seseorang untuk mengembangkan sumber daya manusia. dengan adanya training atau pelatihan yang berguna dalam membagikan atau sharing mengenai keterampilan dan pengetahuan seseorang.

Pengertian *Dakwah Training* menurut Aep Kusnawan dan Firdaus adalah suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengawasi serta mengevaluasi penggunaan sumber daya organisasi untuk melaksanakan program yang berhubungan dengan peningkatan ilmu pengetahuan serta upaya memperbaiki pemahaman menuju ridha Allah SWT.⁴⁵ *Dakwah training* adalah kegiatan atau program pelatihan dakwah untuk meningkatkan ilmu pengetahuan serta keterampilan dengan tujuan melatih peserta didik untuk memiliki keahlian dalam menyebarkan ajaran agama islam.

⁴⁵ Aep Kusnawan, Aep Sy. Firdaus, Manajemen Pelatihan Dakwah, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2009, hlm. 9.

Selain itu *Dakwah Training* juga bertujuan untuk melatih mental atau keberanian siswa dalam melatih *public speaking* di sekolah. Hal ini dapat menjadi bekal siswa ketika sudah lulus dari sekolah yaitu terbiasa dengan *public speaking* melalui kegiatan dakwah training.

B. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis mempelajari dan mengadakan kajian terhadap penelitian yang sudah ada. Bagian ini menjelaskan mengenai kajian yang relevan selama mengumpulkan referensi sehingga ditemukan topik sebagai permasalahan yang terpilih dan perlu dikaji melalui penelitian skripsi. Kajian pustaka mendeskripsikan hubungan antara masalah yang diteliti dengan sumber kepustakaan yang relevan serta terfokus dengan tema yang dibahas sebagai dasar penelitian. Dari kajian pustaka dapat ditentukan posisi penelitian yang akan dilakukan seperti menguatkan, menguji kembali atau membantah dari hasil penelitian yang sudah ada, maupun penelitian yang baru. Hasil dari tinjauan pustaka dapat dijadikan dasar dalam menentukan penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Berikut beberapa karya ilmiah berupa rtikel yang mempunyai relevansi terhadap Manajemen Strategi Pengembangan

Karakter Religius Siswa Melalui *Dakwah Training* di MA NU Banat Kudus, yaitu sebagai berikut:

- 1.) Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Kasi pada tahun 2023 dengan karya ilmiah berbentuk tesis yang berjudul Strategi Pendidikan Karakter Religius Melalui Tadarus Al-Qur'an di MTs Tholabuddin Masin Warungasem Batang. Pada penelitian ini strategi pendidikan karakter religius dengan program tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan di setiap kelas pada waktu sebelum kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan kegiatan tadarus melibatkan siswa dan guru dengan guru sebagai pendamping saat melakukan tadarus. Dalam pendampingan guru menggunakan menerapkan model yang berbeda-beda misalnya model guru hanya mengawasi siswa membaca bergantian, selain itu model guru membaca kemudian siswa menirukan serta model siswa maju satu persatu. Strategi penanaman pendidikan karakter religius dengan kegiatan tadarus yaitu nilai religius, nilai disiplin, nilai komunikatif, nilai mandiri, dan nilai gemar membaca. Faktor pendukung terlaksananya program tadarus di MTs Tholabuddiny yaitu adanya fasilitas yang

memadai, adanya motivasi serta perhatian dari guru, serta kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Adapun faktor penghambat dari program ini yaitu kurangnya menghargai waktu serta kurangnya pengawasan.⁴⁶ Yang menjadi pembeda antara skripsi penulis dengan penelitian yang dilakukan Moh. Kasi adalah strategi yang digunakan pada sekolah yaitu dengan tadarus Al-Qur'an serta dalam penelitian tersebut lebih ke model pembelajaran yang diterapkan untuk mencapai strategi sedangkan peneliti lebih fokus pada manajemen strategi dalam mengembangkan karakter religius dengan program *Dakwah Training*.

2.) Penelitian yang dilakukan oleh Iwan Hartono pada tahun 2023 dengan karya ilmiah berbentuk skripsi yang berjudul *Manajemen Strategi Dalam Memperkuat Karakter Religius dan Kedisiplinan Siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo*. Pada penelitian ini mengungkapkan

⁴⁶ Moh. Kasi, "Strategi Pendidikan Karakter Religius Melalui Tadarus Al-Qur'an di MTs Tholabuddin Masin Warungasem Batang", *Tesis* (Pekalongan: Program Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid, 2023)

bahwa manajemen strategi yang dilakukan di MAN 2 Ponorogo meliputi proses perencanaan seperti menentukan visi misi, melakukan SWOT serta menentukan tujuan yang akan dicapai. Implementasi dari manajemen strategi dengan membuat kebijakan serta mengalokasikan sumber daya yang telah ditetapkan secara maksimal. Selanjutnya melakukan evaluasi manajemen strategi dengan menilai faktor yang mempengaruhi rencana strategi secara internal maupun eksternal. Implementasi dari kegiatan karakter religius pada penelitian ini yaitu dengan penguatan hafalan setelah pulang madrasah, sholat berjamaah, dilanjutkan mengaji kitab salaf, qiyamul lail, membaca Al-Qur'an. Salah satu mencapai strategi dengan pengalokasian sumber daya yaitu guru yang mengajar merupakan tenaga pendidik yang ahli dalam bidangnya serta sarana prasaran yang mendukung keberlangsungan pelaksanaan manajemen strategi⁴⁷ Perbedaan

⁴⁷ Iwan Hartanti, "Manajemen Strategi Dalam Memperkuat Karakter Religius dan Kedisiplinan Siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo", Skripsi (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2023)

penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada fokus penelitian ini yaitu manajemen strategi dalam pembentukan karakter dengan perencanaan, pelaksanaan program *Dakwah Training* yang ada di MA NU Banat Kudus. Pada penelitian yang dilakukan iwan dapat dikatakan menguatkan penelitian ini karena penelitian ini hanya membahas manajemen strategi pengembangan karakter religus, sedangkan penelitian yang dilakukan Iwan membahas tentang manajemen strategi dengan beberapa kegiatan keagamaan dengan fokus pada memperkuat karakter religus dan kedisiplinan pada siswa.

3.) Penelitian yang dilakukan oleh Rizal Pallevi pada tahun 2021 dengan karya ilmiah berbentuk tesis yang berjudul *Manajemen Strategi Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius-Nasionalis di MTs N 2 Kendal dan MTs Muhammadiyah 1 Weleri*. Pada penelitian ini mengungkapkan manajemen srategi yang dimulai dari perencanaan, formulasi, implementasi serta evaluasi strategi. Sebelum menetapkan strategi melakukan analisis SWOT untuk mengetahui

peluang serta hambatan yang akan terjadi dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter. Strategi yang digunakan meliputi strategi pembelajaran, strategi pengembangan diri serta strategi kerjasama. Implementasi dari penguatan karakter di MTs N 2 Kendal dan MTs Muhammadiyah 1 Weleri yaitu dengan strategi pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang menyisipkan nilai karakter religius-nasionalis, strategi pengembangan diri melalui budaya madrasah seperti membaca asmaul husna, sholat dhuha, kultum, strategi kerjasama dengan pihak tokoh masyarakat melalui peringatan hari besar islam. Selanjutnya evaluasi strategi melalui rapat untuk mengetahui pencapaian program yang telah dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan pada dua sekolah yang memiliki persamaan dalam strategi yang dilakukan untuk penguatan karakter religius dengan persamaan metode sholat berjamaah dan kultum.⁴⁸ Yang membedakan penelitian ini dengan

⁴⁸ Rizal Pallevi, "Manajemen Strategik Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius-Nasionalis di Mts N 2 Kendal dan MTs Muhammadiyah 1 Weleri", *Tesis*, (Semarang: Program Magister UIN Walisongo Semarang, 2021)

skripsi penulis yaitu pada penelitian ini membahas tentang karakter religius dan nasionalis sedangkan pada skripsi penulis hanya membahas karakter religius. Pada dasarnya penelitian ini dengan skripsi penulis mempunyai persamaan dalam membahas tentang manajemen strategi dalam nilai religius pada siswa. Skripsi penulis dapat menjadi penguat penelitian sebelumnya.

4.) Penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Ali Ridwan pada tahun 2016 dengan karya ilmiah berbentuk thesis yang berjudul Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri Siswa Melalui Dakwah Training di MTs Nu Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016. Pelaksanaan kegiatan dakwah training yang ada di MTs NU Raudlatus Shibyan dilakukan untuk pembinaan keterampilan, melatih mental keberanian, pembinaan keagamaan serta pembentukan aspek pengetahuan. Kegiatan dakwah training wajib diikuti semua peserta didik dari kelas 7 sampai kelas 9 dengan alasan supaya peserta didik mampu dalam mensyiarkan agama islam di masyarakat yang sesuai dengan Ahlussunah Wal-jama'ah dan sesuai dengan misi

dari MTs Nu Raudlatus Shibyan. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa kegiatan pengembangan diri melalui dakwah training dirasa efektif dan tepat untuk diterapkan sebagai kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap keberanian serta mampu memupuk nilai kegamaan. Kegiatan dakwah training memberikan dampak positif sehingga dapat menumbuhkan akhlak perilaku yang baik serta menambah keimanan kepada Allah SWT.⁴⁹ Yang menjadi pembeda antara skripsi penulis dengan penelitian ini yaitu fokus penelitian tentang pelaksanaan dakwah dalam mengembangkan bakat pada siswa, penelitian ini membahas tentang evaluasi dari pelaksanaan program dakwah training dalam pengembangan diri siswa. Sedangkan pada skripsi penulis membahas tentang manajemen strategi dalam mengembangkan karakter religus pada siswa melalui program *Dakwah Training* di MA NU Banat Kudus. Penelitian sebelumnya menjadi

⁴⁹ Mohammad Ali Ridwan, "Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri Siswa Melalui Dakwah Training di MTs Nu Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016", *Tesis*, (Kudus: IAIN Kudus, 2016)

penkuat dari skripsi penulis dengan memiliki program yang sama yaitu dakwah training yang diwajibkan pada siswa di sekolah.

C. Kerangka Berfikir

Pemanfaatan serta penerapan manajemen strategi yang ada di sekolah sangat penting untuk dilakukan, sehingga tujuan dari lembaga pendidikan dapat tercapai. Dengan adanya manajemen strategi menjadikan sebuah sekolah mempunyai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang serta dapat mengembangkan kebijakan program yang mendukung strategi. Manajemen strategi dapat membantu untuk menganalisis kemungkinan ancaman serta peluang sehingga dapat menentukan strategi maupun kebijakan yang tepat untuk diterapkan. Manajemen strategi dimulai dari perencanaan, implentasi dan evaluasi dari kebijakan atau keputusan yang ditetapkan. Manajemen dapat mengetahui faktor internal serta faktor eksternal yang mempengaruhi lembaga untuk meningkatkan efektivitas dalam perkembangan pendidikan. Tahapan dalam manajemen strategi dengan merumuskan visi misi dari pendidikan yang akan dicapai dengan memberikan jangka panjang arah institusi atau sekolah. Perumusan strategi pendidikan dilakukan dengan tujuan

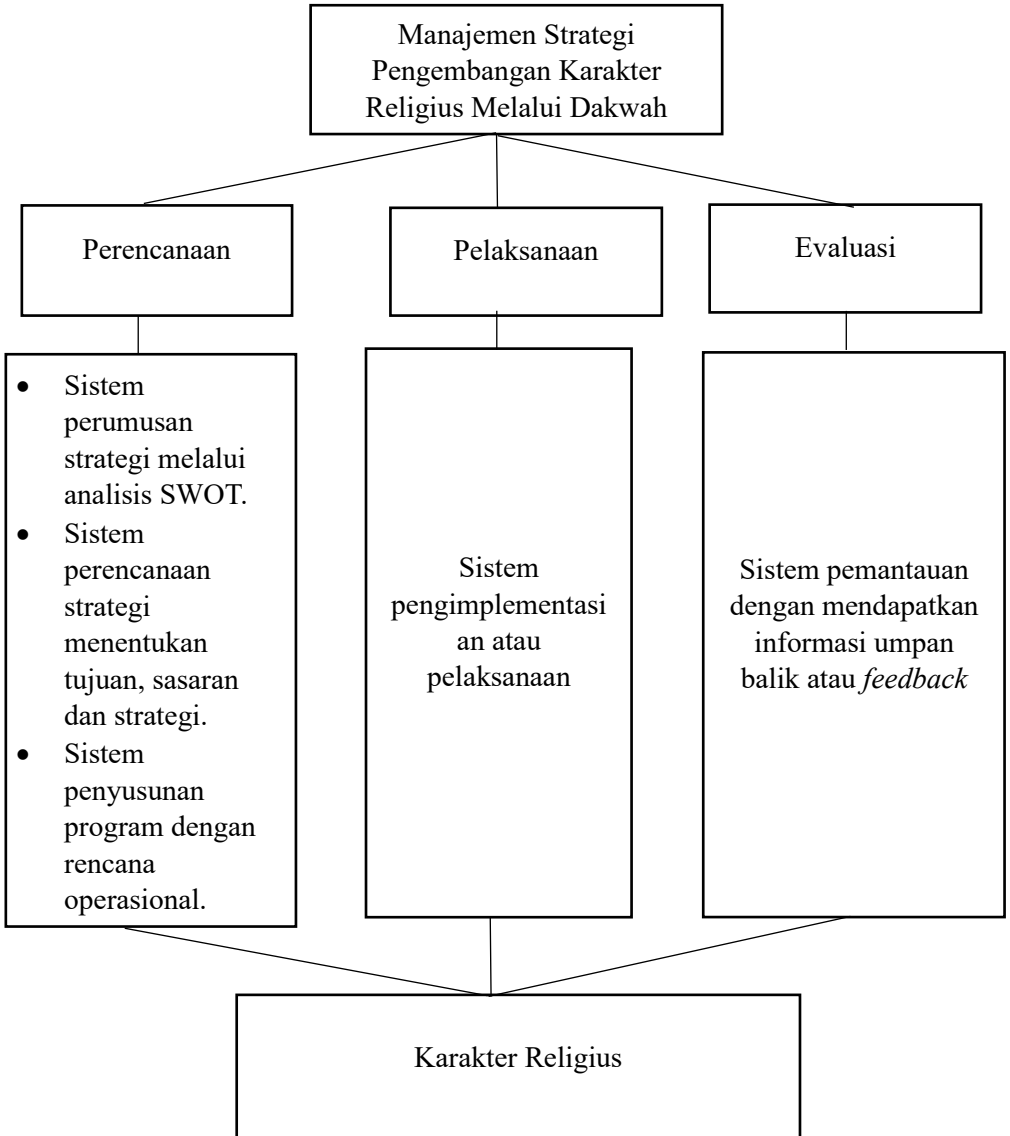
menetapkan strategi yang spesifik, realistis serta terukur. Strategi yang telah dipilih kemudian dilakukan dalam kebijakan program yang mendukung dalam peningkatan sumber daya yang dimiliki.

Dalam jurnal implementasi manajemen strategi berbasis pembiasaan dalam menumbuhkan karakter religius yang ditulis oleh Ali Nurhadi menjelaskan manajemen strategi dari menentukan perencanaan yang strategis dalam menumbuhkan karakter religius siswa melalui program sekolah sesuai kurikulum yang dilakukan dengan pembiasaan pada siswa. Implementasi manajemen strategi berbasis pembiasaan dengan kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, membaca surat-surat pendek, membaca Al-Qur'an, dll. Langkah terakhir dari manajemen strategi ialah evaluasi dari strategi yang diterapkan dalam pembiasaan menumbuhkan karakter religius siswa.⁵⁰ Dalam menetapkan strategi dapat dilakukan analisis strategi melalui SWOT yaitu *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), *Threats*

⁵⁰ Ali Nurhadi, "Implementasi Manajemen Strategi.....", hlm.

(ancaman). Penelitian ini secara sederhana kerangka teori dapat dijelaskan dalam bagan berikut:

Bagan 2.5 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan agar sebuah karya ilmiah atau penelitian dapat mencapai apa yang diharapkan dengan terarah sesuai dengan metode ilmiah. Sedangkan metode penelitian merupakan strategi umum dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi. Dalam penelitian ini termasuk sebagai jenis penelitian lapangan oleh karena itu obyek penelitian berupa obyek di lapangan yang mampu memberikan informasi tentang penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif yang mempunyai karakteristik bahwa datanya dinyatakan dengan adanya atau sewajarnya. Penelitian ini mengkaji secara mendalam tentang manajemen strategi dalam mengembangkan karakter religius pada siswa melalui program *Dakwah Training*. Penelitian ini berfokus pada proses manajemen seperti

perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dari strategi yang dipilih.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MA NU Banat Kudus yang terletak di Jalan KHM. Arwani Amin Krandon Kota Kudus 59314 Jawa Tengah Indonesia. Alasan peneliti memilih MA NU Banat Kudus karena sekolah ini merupakan sekolah favorit yang memiliki berbagai program kegamaan yang selalu dikembangkan melalui pembiasaan dalam membentuk karakter religius.

b. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 5 bulan November 2024 sampai tanggal 14 bulan Desember 2024

3. Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer ialah informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui metode observasi dan wawancara dengan subjek penelitian. Sedangkan data sekunder ialah informasi yang mendukung data

primer dan diperoleh dari sumber seperti artikel jurnal ilmiah serta dokumen penting.

Sumber data primer dari penelitian ini adalah wawancara waka kesiswaan MA NU Banat Kudus dan siswa atau alumni MA NU Banat Kudus serta observasi pada proses kegiatan dakwah training di MA NU Banat Kudus. Sumber data sekunder diperoleh dari pihak lain atau tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Penelitian sekunder dikumpulkan dari beragam sumber seperti dokumen dari daftar siswa MA NU Banat Kudus.

4. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah manajemen strategi dalam mengembangkan karakter religius siswa melalui program dakwah training di MA NU Banat Kudus. Problematika yang dihadapi yaitu perkembangan zaman yang semakin canggih menjadikan banyaknya budaya luar yang masuk ke kalangan remaja.

Cakupan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Manajemen strategi dalam pengembangan karakter religus di MA NU Banat Kudus.

- 2) Upaya sekolah dalam menghadapi faktor penghambat manajemen strategi melalui program dakwah training di MA NU Banat Kudus
 - 3) Pemanfaatan sumber daya manusia dalam mendukung manajemen strategi di MA NU Banat Kudus melalui dakwah training.
5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah cara peneliti mengumpulkan data yang dimulai dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dalam mengumpulkan data yaitu sebagai berikut:

1. Metode observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan pada objek dan menulis apa yang diamati dalam penelitian.⁵¹ Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang manajemen strategi dalam mengembangkan karakter religius pada siswa melalui *Dakwah Training* di MA NU Banat Kudus. Dalam metode ini peneliti

⁵¹ Panarengan Hasibuan, dkk. "Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi " *Jurnal Aira*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2023), hlm 9

sebagai non partisipan observer yaitu peneliti tidak turut aktif dalam proses kegiatan program *Dakwah Training* di MA NU Banat Kudus. Observasi dilakukan terhadap kegiatan dakwah training yang dilaksanakan pada hari sabtu. Dalam pegamatan observasi yang dilakukan adalah mengamati Manajemen Strategi Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Dakwah Training di MA NU Banat Kudus, Meliputi:

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai fisik maupun non fisik dalam Manajemen Strategi Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Dakwah Training di MA NU Banat Kudus

B. Aspek yang diamati:

1. Alamat/Lokasi Sekolah
2. Profil Sekolah
3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah
4. Struktur organisasi sekolah
5. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
6. Unit kantor/ ruang kerja
7. Ruang kelas
8. Sarana dan prasaran belajar
9. Kegiatan belajar dikelas
10. Kegiatan program dakwah training
11. Pengamanatan kegiatan Islami atau religus

12. Pengamanatan kegiatan budaya sekolah

2. Metode wawancara

Metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang subyek yang akan diteliti. Wawancara merupakan teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog secara langsung maupun tidak langsung antara pewawancara dengan sumber data dari yang diwawancarai.⁵² Metode wawancara dilakukan secara langsung antara peneliti dengan responden untuk memperoleh informasi tentang manajemen strategi pengembangan karakter religus melalui program dakwah training di MA NU Banat Kudus. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara terstrukt, wawancara dilakukan dengan pembahasan tentang program dakwah training, manajemen strategi dalam mengembangkan karakter religius, serta faktor apa saja yang menjadi penghambat dan

⁵² Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, (Vol.2, No.1, tahun 2019).

pendukung dalam pelaksanaan manajemen strategi melalui dakwah training yang ada di MA NU Banat Kudus. Wawancara dilakukan dengan narasumber Kepala Sekolah, waka Humas, dan dua orang siswa program unggulan tahfidz. Instrument penelitian pada metode wawancara sebagai berikut:

A. Penanggung jawab program dakwah training MA NU BANAT Kudus

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Manajemen Strategi pengembangan karakter religius melalui dakwah training di MA NU Banat Kudus	Dakwah training program pengembangan karakter religius	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang dimaksud dengan program dakwah training? 2. Kapan program dakwah training dilaksanakan? 3. Dakwah training diterapkan sejak tahun berapa? 4. Siapa yang melapori adanya program dakwah training di MA NU Banat Kudus? 5. Apa latar belakang dari program dakwah training di MA NU Banat Kudus?

		<p>6. Apa tujuan dari diterapkannya program dakwah training di MA NU Banat Kudus dengan konteks pengembangan karakter religius pada siswa?</p> <p>7. Bagaimana dampak jangka panjang dari adanya program dakwah training yang dilaksanakan di MA NU Banat Kudus?</p> <p>8. Bagaimana program dakwah training berkontribusi dalam menciptakan budaya sekolah yang religius dan mendukung karakter islami?</p>
	Perencanaan strategi	<p>1. Bagaimana strategi perencanaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah</p>

		<p>melalui program dakwah training?</p> <p>2. Apa dampak dari penerapan manajemen strategi dengan program dakwah training pada pengembangan karakter religius pada siswa?</p>
	<p>1. Implementasi</p>	<p>1. Bagaimana pelaksanaan strategi pengembangan karakter religius melalui dakwah training yang dilaksanakan di MA NU Banat Kudus?</p> <p>2. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program dakwah training di MA NU Banat Kudus?</p> <p>3. Bagaimana pelaksanaan manajemen strategi dapat mengembangkan karakter religius pada siswa di MA NU Banat Kudus?</p>

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Bagaimana implementasi program dakwah training di MA NU Banat Kudus dapat membantu membentuk kepribadian islami pada siswa? 5. Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan dakwah training di sekolah?
	<p>Evaluasi manajemen strategi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan untuk menilai keberhasilan dari program dakwah training di MA NU Banat Kudus? 2. Apa saja standar atau indikator keberhasilan dalam program dakwah training di MA NU Banat Kudus? 3. Bagaimana penilaian yang diberikan pada siswa dari program dakwah training yang telah dilaksanakan?

		<ol style="list-style-type: none">4. Bagaimana sekolah mengevaluasi kesesuaian antara manajemen strategi yang direncanakan dan hasil yang dicapai dalam mengembangkan karakter religius?5. Apakah budaya sekolah seperti program dakwah training berperan dalam efektivitas evaluasi strategi pendidikan?6. Bagaimana evaluasi manajemen strategi yang dilakukan dalam meningkatkan karakter religius pada siswa?7. Apa saja indikator yang digunakan untuk menilai perubahan karakter religius pada siswa setelah mengikuti dakwah training?
--	--	--

	Faktor pendukung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pihak sekolah menciptakan budaya religius yang dapat memperkuat karakter religius pada siswa di MA NU Banat Kudus? 2. Faktor internal apa saja yang mendukung keberhasilan manajemen strategi dalam pengembangan karakter religius pada siswa di MA NU Banat Kudus? 3. Bagaimana budaya sekolah menjadi faktor pendukung dalam pengembangan karakter religius pada siswa di MA NU Banat Kudus? 4. Apa faktor eksternal yang menjadi pendukung utama manajemen strategi di sekolah dalam pengembangan karakter
--	------------------	---

		<p>religius di MA NU Banat Kudus?</p> <p>5. Bagaimana peran guru dalam mendukung pengembangan karakter religius siswa melalui dakwah training di MA NU Banat Kudus?</p>
	<p>Faktor penghambat</p>	<p>1. Apa saja kendala yang dihadapi selama pelaksanaan dakwah training yang menjadi penghambat pencapaian tujuan dalam mengembangkan karakter religius pada siswa di MA NU Banat Kudus?</p> <p>2. Apakah ada kendala dari faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan keluarga atau pergaulan yang dapat mempengaruhi proses pembentukan karakter religius siswa?</p>

		<p>3. Bagaimana pihak sekolah menghadapi siswa yang mungkin lebih terpengaruh oleh lingkungan pergaulan di luar sekolah yang kurang mendukung nilai-nilai religius pada siswa?</p> <p>4. Apa saja upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi pada program dakwah training dalam mengembangkan karakter religius pada siswa di MA NU Banat Kudus?</p>
--	--	---

B. Kepala Sekolah MA NU Banat Kudus

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Manajemen Strategi pengembangan karakter religius	Dakwah training program pengembangan karakter religius	1. Bagaimana program dakwah training dapat berkontribusi dalam menciptakan budaya

<p>melalui dakwah training di MA NU Banat Kudus</p>		<p>sekolah yang religius dan mendukung karakter Islami</p>
	<p>2. Perencanaan strategi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelemahan atau ancaman dalam menganalisis strategi 2. Bagaimana solusi untuk kelemahan yang terjadi 3. Peluang atau tujuan dari adanya kegiatan dakwah training 4. Strategi apa saja yang digunakan dalam dakwah training untuk menanamkan nilai-nilai religius pada siswa
	<p>3. Implementasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan strategi pengembangan karakter religius melalui dakwah training yang dilaksanakan di MA NU Banat Kudus? 2. Peran bapak kepala sekolah dalam perencanaan manajemen strategi yang

		<p>efektif dalam pengembangan karakter religius</p> <p>3. Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan dakwah training di sekolah?</p>
	4. Evaluasi manajemen strategi	<p>1. Bagaimana penilaian yang diberikan pada siswa dari program dakwah training yang telah dilaksanakan?</p> <p>2. Apakah ada indikator penilaian untuk siswa saat melakukan dakwah training?</p>
	Faktor pendukung	<p>1. Apa saja hal yang mendukung dalam pelaksanaan dakwah training?</p> <p>2. Apakah dukungan dari keluarga atau lingkungan luar sekolah membantu dalam menerapkan nilai-nilai religius dari dakwahh training?</p> <p>3. Apakah ada pelatihan untuk guru?</p>
	Faktor penghambat	<p>1. Apa saja kendala yang dihadapi selama pelaksanaan</p>

		<p>dakwah training yang menjadi penghambat pencapaian tujuan dalam mengembangkan karakter religius pada siswa di MA NU Banat Kudus?</p> <p>2. Apakah perubahan lingkungan eksternal seperti perubahan kurikulum dapat menjadi penghambat dalam manajemen strategi dalam mengembangkan karakter religius pada siswa di MA NU Banat Kudus?</p> <p>3. Apakah ada kendala dari faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan keluarga atau pergaulan yang dapat mempengaruhi proses pembentukan karakter religius siswa?</p> <p>4. Bagaimana pihak sekolah menghadapi siswa yang mungkin lebih terpengaruh oleh lingkungan pergaulan di</p>
--	--	--

		<p>luar sekolah yang kurang mendukung nilai-nilai religius pada siswa?</p> <p>5. Apa saja upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi pada program dakwah training dalam mengembangkan karakter religius pada siswa di MA NU Banat Kudus?</p>
--	--	---

C. Siswa aktif MA NU BANAT Kudus

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Manajemen Strategi pengembangan karakter religius melalui dakwah training di MA NU Banat Kudus	Dakwah training program pengembangan karakter religius	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang dimaksud dengan program dakwah training? 2. Apa yang dilakukan siswa pada program dakwah training ini? 3. Apa saja pembelajaran yang didapatkan pada dakwah training?

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Apa manfaat dakwah training pada siswa? 5. Apa yang paling berkesan bagi kamu selama mengikuti dakwah training?
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah menurut siswa dengan adanya dakwah training dapat mengembangkan karakter religius siswa? 2. Apakah menurut siswa program dakwah training yang diadakan di sekolah efektif dalam membantu menngembangkan karakter religius? 3. Bagaimana pelaksanaan program dakwah training? 4. Bagaimana penilaian yang diberikan guru pada siswa?
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah fasilitas yang ada disekolah membantu dalam

		<p>pelaksanaan program dakwah training?</p> <ol style="list-style-type: none">2. Apakah menurut siswa materi yang ada dalam program dakwah training membantu dalam memperkuat pemahaman tentang nilai-nilai agama?3. Bagaimana siswa menerapkan karakter religius yang dimiliki saat diluar sekolah?4. Apa saja kendala yang dialami saat mengikuti dakwah training?5. Apakah menurut siswa metode atau cara penyampaian materi dakwah training membosankan atau kurang menarik?6. Apa saran siswa dalam mengatasi kendala agar
--	--	---

		dakwah training dilakukan lebih efektif?
--	--	--

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis dokumen-dokumen, catatan-catatan yang penting dan berhubungan serta dapat memberikan data-data untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian.⁵³ Studi dokumentasi mengumpulkan data berupa catatan dari implementasi *Dakwah Training* yang telah ditentukan oleh sekolah yang berupa hasil nilai, jurnal kegiatan, arsip foto dan lain sebagainya yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dengan teknik triangulasi yaitu sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu, triangulasi terdapat tiga jenis yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan

⁵³ Adimas Gustiana Abrimanto, "Kinerja Badan Permusyawaratan Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Masyarakat" tahun 2017 hlm. 41

data, dan waktu.⁵⁴ Dalam menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah metode verifikasi data dengan memanfaatkan sumber lain untuk menjamin keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi. Dalam teknik triangulasi yaitu teknik pengolahan data kualitatif yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data dalam mendapatkan data yang tepat dan akurat. Adapun jenis triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1.) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan cek data yang didapatkan dari beberapa sumber. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengecekan data yang didapat dari WAKA Humas, kepala sekolah, dan dua siswa MA NU Banat Kudus.

2.) Triangulasi teknik

⁵⁴ Hemat Zagoto dan Darmawan Harefa, "Analisis Peran Guru Pada Proses Pembelajaran," *Civic Society Research and Education: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2023)

Triangulasi teknik digunakan dalam cek data kepada sumber sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini data yang diperoleh peneliti yaitu melalui wawancara kemudian disesuaikan menggunakan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian dengan mengetahui manajemen strategi dalam mengembangkan karakter religius pada siswa di MA NU Banat Kudus.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mengatur urutan data atau mengorganisasi sehingga dapat ditemukan temuan dan dapat dirumuskan menjadi ide. Dalam analisis data terdapat reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Data *reduction*

Reduksi data proses pemilihan atau pemusatan pada catatan tertulis yang ada di lapangan. Data yang peneliti pilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data melalui metode observasi, metode wawancara, serta dokumentasi. Data tersebut dipilih-pilih yang sesuai atau mendekati dengan masalah penelitian.

Proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung dengan meringkas data. Reduksi data merupakan bentuk analisis dalam menajamkan atau membuang yang tidak perlu kemudian mengambil kesimpulan akhir dalam ringkasan yang singkat.

b. Data *display*

Setelah reduksi data maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data dengan bentuk uraian singkat. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang disusun sehingga dapat ditarik kesimpulan dalam mengambil tindakan. Bentuk dari penyajian data berupa teks naratif catatan lapangan maupun grafik. Bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun menjadi bentuk yang mudah dipahami sehingga dapat mengetahui apa yang sedang terjadi dan apakah kesimpulan sudah tepat atau harus melakukan analisis kembali. Data yang peneliti sajikan dari hasil peneliti maka disajikan dari perencanaan, proses pengadaan, hingga problematika yang

dihadapi sekolah dalam menghadapi perkembangan zaman serta manajemen strategi yang tepat untuk mengatasi masalah.

c. *Verification data*

Data yang didapat merupakan kesimpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif seperti pengumpulan data kemudian dipilih-pilih yang sesuai. Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus pada saat di lapangan. Dalam kesimpulan selama penelitian berlangsung dengan meninjau kembali serta mengembangkan suatu temuan dalam penelitian. Kemudian disajikan lalu disimpulkan dan terdapat temuan baru berupa deskripsi yang jelas. Dalam penelitian ini yaitu manajemen strategi sekolah dalam menghadapi perkembangan zaman dengan diadakanya program dakwah training sebagai upaya dalam

mengembangkan karakter religius pada siswa.⁵⁵

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisa dakwah training di MA NU Banat Kudus dalam mengembangkan karakter religius pada siswa secara sistematis dengan manajemen strategi. Data disajikan dalam bentuk deskripsi atau narasi.

⁵⁵ M Teguh Saefuddin, dkk. " Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif dan Kualitatif Pada Metode Penelitian", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, (Vol. 8, No.3, Tahun 2023).

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Umum

Deskripsi data digunakan dalam menjelaskan gambaran data yang tersebar di lapangan. Beberapa gambaran umum dari MA NU Banat Kudus Sejarah MA NU Banat Kudus, yaitu:

1. Sejarah MA NU Banat Kudus

Madrasah Aliyah NU Banat Kudus merupakan salah satu sekolah swasta yang terletak di Jalan KHM. Arwani Amin Krandon Kota Kudus 59314 Jawa Tengah Indonesia. MA NU Banat Kudus merupakan sekolah yang dibawah yayasan BPPMNU BANAT yang memiliki pendidikan dari jenjang RA, MI, MTs, MA, SMK dan AKADEMI. Madrasah ini merupakan sekolah khusus untuk siswa perempuan. Sejarah berdirinya MA NU Banat Kudus diawali dari didirikannya RA Banat NU sejak tahun 1940. Madrasah NU Banat Kudus merupakan suatu lembaga pendidikan yang seluruh peserta didiknya perempuan. Madrasah ini didirikan karena ingin mengangkat derajat perempuan melalui pendidikan dengan menghasilkan tenaga pendidik perempuan yang intelektual serta

beraklaql karimah dan sesuai dengan ajaran islam yang ahlusunah waljama'ah. Berdirinya madrasah NU Banat Kudus dipelopori oleh kyai muda yaitu Mas Kyai Dain Amin Said yang biasa dikenal dengan KH. Masda'in Amin beliau merupakan adik kandung ke-tiga dari KH. Arwani Amin. Dalam proses ini dibantu oleh rekannya yang bergabung pengurus madrasah banat yaitu KH. Ahdlori Utsman sebagai wakil ketua, H. Zainuri Noor Rohmad sebagai penulis, H. Noor Dachlan sebagai bendahara dan H. Rodli Milah sebagai pembantu.

Pada tahun 1952 madrasah banat berhasil mendirikan MI NU Banat Kudus dan pada tahun 1957 berdirinya MTs NU Banat Kudus, kemudian pada tanggal 1 Januari tahun 1971 mulai berdirinya MA NU Banat Kudus. Pada awal berdirinya MA NU Banat Kudus hanya memiliki tujuh siswa dan tahun demi tahun makin berkembang hingga saat ini tahun ajaran 2024/2025 memiliki peserta didik dengan jumlah 1077 siswa. Pengurus madrasah Banat sesuai dengan tuntutan perkembangan pada tahun 1981 dibentuk yayasan pendidikan Banat nomor 45/81. Kepengurusan yayasan pendidikan banat berusaha dari tahun ke tahun menjadikan

madrasah banat menjadi lebih baik sehingga selain diminati dan diterima oleh masyarakat, lulusan Madrasah Aliyah NU Banat Kudus banyak diterima di perguruan tinggi negeri maupun swasta. Pada tanggal 16 Desember 2002 secara resmi BPPM NU BANAT (Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif NU) berkewajiban menyelenggarakan pendidikan MA NU Banat Kudus meneruskan perjuangan yayasan pendidikan Banat Kudus.

Dalam seiring berkembangnya zaman madrasah Banat NU Kudus juga berdiri Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) yang berawal dari keputusan Menteri Agama no. 73 tentang penyelenggaraan Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) yang bersifat terbatas. Pada tahun 1994 berdirilah MAK NU Banat Kudus. Pada tanggal 13 Juli 2009 tahun pelajaran 2009/2010 MA NU Banat Kudus membuka program unggulan dengan kelas khusus yang dikenal dengan *The Best Quality Class* berlandaskan undang-undang Sisdiknas aturan yang diberikan pada madrasah swasta dalam mengembangkan pendidikan. MA NU Banat Kudus memiliki 4 jurusan yaitu MIPA, IPS, Bahasa dan Budaya, Keagamaan. Semua peserta didik pada

program kelas unggulan diwajibkan menjadi santri PPYUR (Pondok Pesantren Yanaabi'ul Ulum Warrahmah) yang berada dibawah yayasan BPPM NU Banat Kudus. Program regular ditawarkan atau difasilitasi pondok pesantren namun tidak diwajibkan hal ini untuk mendukung berkembangnya prestasi peserta didik. Saat ini MA NU Banat Kudus juga membuka program unggulan tahfidz.

MA NU Banat Kudus merupakan wadah positif untuk mencetak kader muslimah yang ilmiah, beramalialah, bertakwa, terampil dan bermanfaat untuk hidup di masyarakat. Cita-cita awal didirikannya MA NU Banat Kudus untuk membekali wanita islam yang berpengetahuan islam yang amali serta mampu memimpin wanita-wanita islam agar maju serta berkompetensi positif dituntutan zaman yang semakin maju. Dalam menhadapi tuntutan zaman yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat maka MA NU Banat Kudus mengembangkan keterampilan berbahasa asing Arab dan Inggris dengan berbagai macam ekstrakurikuler yang terprogram serta menyongsong *tafaqquh fiddin*. MA NU Banat kudus

merupakan sekolah yang menjadikan wadah positif mencetak kader Muslimah yang siap hidup di masyarakat global yang berbasis teknologi.⁵⁶

2. Profil Sekolah

Nama	: MA NU Banat Kudus
NPSN	: 20363090
NSM	: 131 233 190 007
Tahun Berdiri	: 1 Januari 1971
Akreditasi	: Terakreditasi A (<i>Score</i> 98)
Alamat	: Jalan KHM. Arwani Amin Kajan Krandon Rt. 01/03 Kudus
Kelurahan	: Krandon
Kecamatan	: Kota
Kota	: Kudus
Kepala Sekolah	: Shohibul Huda, M.Pd
Induk Organisasi	: LP. Ma'arif NU
Penyelenggara	: BPPPMNU Banat Kudus

c. Visi, Misi dan Tujuan MA NU Banat Kudus

Berikut adalah visi dan misi MA NU BANAT Kudus:

1. Visi

Terwujudnya Madrasah putri sebagai pusat keunggulan yang mampu menyiapkan dan

⁵⁶ Profil MA NU BANAT, www.manubanat-kudus.sch.id/halaman/detail/sejarah

mengembangkan SDM yang berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK yang Islamy dan Sunny

2. Misi

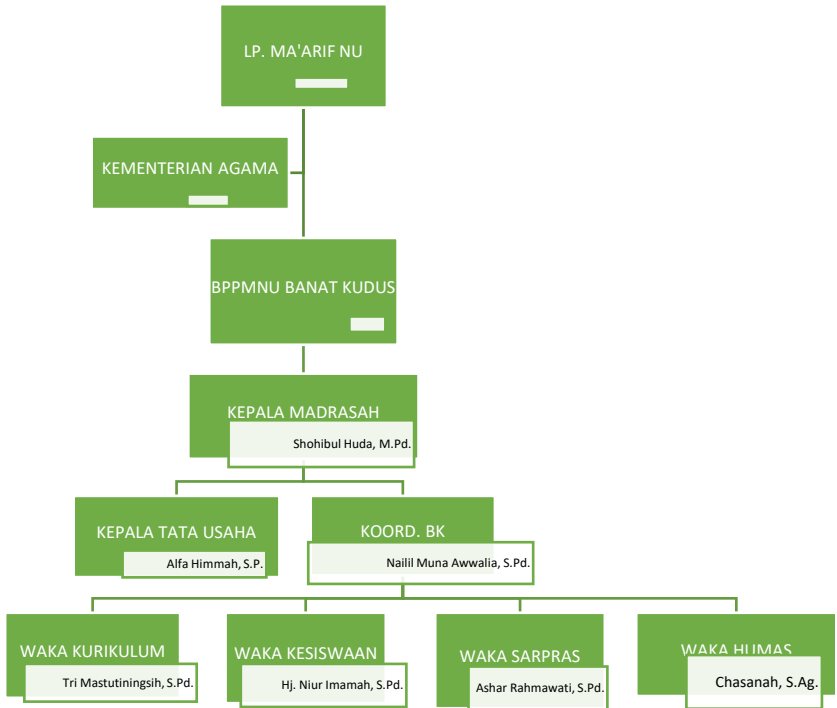
Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi kualitas, baik akademik, moral maupun sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan SDM berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK dalam rangka mewujudkan baldatun thayyibatun warrabun ghafur.

3. Tujuan Madrasah

- 1.) Mampu memahami ilmu agama dan umum
- 2.) Mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari
- 3.) Memiliki ilmu ketrampilan sebagai bekal hidup di masyarakat
- 4.) Mampu berkomunikasi sosial dengan modal bagasa asing praktis (bahasa Arab dan bahasa Inggris)
- 5.) Mampu memahami ilmu-ilmu yang dibutuhkan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

d. Struktur Organisasi MA NU Banat Kudus

Bagan 4.1 Struktur Organisasi



WALI KELAS X

XE 1 : Lathifatul Khil'ah, S.Pd. I.
XE 2 : Nor Sa'adah M.Pd.
XE 3 : Siti Muznifati, S.S.
XE 4 : Fatmawati, S.Pd.
XE 5 : Hj. Sukrisni Setyowati, S.T., S.Pd.
XE 6 : Rina Octaviani, S.Pd.
XE 7 : Norma Hidayanti, S.Pd.
XE 8 : Ulifah Munawaroh, S.Pd.
XE 9 : Hj. Liya Noor Iffah, S.Pd.
XE 10 : Achmad Ulinnuha, M.Pd.
XE 11 : Eka Kusumawati, M.Sc.

WALI KELAS XI

XI F 1 : Erlina Noor Aini, S.Pd.
XI F 2 : Siti Susanti, S.Pd.
XI F 3 : Dhian Ekawati, S.Si.
XI F 4 : Fariha Ifada, S.Pd.
XI F 5 : Khoirun Niklah, Lc.
XI F 6 : Naili Sa'adah, S.Pd.
XI F 7 : Elok Jamilah, S.H., S.Pd.
XI F 8 : Ary Handayani, S.Pd.
XI F 9 : Nila Chusniya, S.Pd., M.Si.
XI F 10: Moh. Tohari, M.Pd.
XI F 11: Ruffiatun, M.Pd.I.

WALI KELAS XII

XII MIPA 1 / TAHFIDZ : Hj. Zuhrotul Umniyah, S.Pd.
XII MIPA 2/ U1 : Dra. Hj. Siti Nuraisyah
XII MIPA 3/U2 : Wahyu Setyarini, S.Pd.
XII MIPA 4/ R1 : Hj. Nik Cahaya Kurniawati, S.Pd.
XII MIPA 5/ R2 : Hj. Muyasaroh, S.Pd.
XII MIPA 6/R3 : Dina Maria, M.Sc.
XII IPS 1 : Halimah, S.E.
XII IPS 2 : Muh. Kholilur Rohman, S.Sy., M.Pd.
XII IPS 3 : Yusniati, S.H., S.Pd.
XII Bahasa & Budaya Fakhriyanti, S.Pd. : Hj. Dini
XII Keagamaan : Muhammad Khafid, S.H.I, M.Pd.

e. Kondisi Pendidik dan Siswa

Observasi pada awal penelitian yang dilakukan hingga saat ini MA NU Banat Kudus memiliki pendidik dengan jumlah 59 guru, 5 BK dan 16 tendik. Data siswa tahun pelajaran 2024/2025 memiliki jumlah 1077 siswa.

f. Kondisi Sarana dan Prasarana

Upaya sekolah dalam menunjang pencapaian tujuan pembelajaran dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. MA NU Banat Kudus memiliki sarana dan prasarana yang baik dan cukup memadai.

B. Deskripsi Data Khusus

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam mendapatkan informasi, mengenai pengembangan karakter religius pada siswa melalui *Dakwah Training* sebagai berikut:

1. Manajemen Strategi Pengembangan Karakter Religius Melalui *Dakwah Training* di MA NU Banat Kudus

Manajemen strategi dalam sekolah merupakan pedoman sekolah dalam menemukan kendala yang dihadapi serta dapat menemukan solusi atau kebijakan dari kendala yang ada. Manajemen pada dasarnya terdapat perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dalam mencapai tujuan dari program sekolah.

a. Perencanaan manajemen strategi pengembangan karakter religius pada siswa melalui *Dakwah Training* di MA NU Banat Kudus

Proses manajemen yang dilaksanakan dimulai dari merencanakan dari program diterapkan pada siswa dalam mengembangkan karakter religius yang ada pada siswa MA NU Banat Kudus. Perencanaan bertujuan untuk mengetahui kebutuhan dalam menetapkan suatu strategi atau kebijakan. Perencanaan dari program ini dapat dimulai dari awal semester dengan membuat tema

berbeda setiap minggunya. Hal ini selaras dengan pernyataan waka humas selaku penanggung jawab dari program *Dakwah Training*, beliau menjelaskan bahwa:

“Dengan membuat jadwal yang dibuat sebelum mulainya awal semester. Program dakwah ini yang dilakukan secara acak dikelas lain atau bukan dikelasnya sendiri maka dibuatkan jadwal juga untuk pembagian kelasnya. Kelas 10 yang dirasa masih proses adaptasi maka akan ditukar kelas dengan kelas 10, namun kelas 11 akan diacak dengan kelas 12 dengan artian kelas 11 bisa saja ditempatkan di kelas 12 begitupun sebaliknya”.⁵⁷

Kemudian mengenai hal ini didukung oleh pernyataan kepala sekolah dalam wawancara beliau menjelaskan bahwa:

“Kita melakukan penyusunan jadwal tematik selama satu tahun dan sudah kita jadwalkan sehingga anak-anak mengetahui. Misalnya pada saat ini musimnya apa misal kemerdekaan maka tema dari *Dakwah Training* nanti tentang kemerdekaan atau pancasila maupun gotong royong. Selain itu ada memperingati hari islam seperti isra’ miraj maka *Dakwah Training* yang dilakukan siswa akan dengan tema tentang isra’ miraj. Tema yang diberikan siswa ini menyesuaikan dan dari humas dalam satu tahun membuat tema sudah menyesuaikan kalender dan hari peringatan tertentu. Misalkan setiap bulan terdapat peringatan apa maka nantinya

⁵⁷ Chasanah, Penanggung Jawab Program Dakwah Training MA NU Banat Kudus, wawancara di sekolah, hari Sabtu, tanggal 16 November 2024

akan dijadikan tema seperti bulan November adanya hari pahlawan.”⁵⁸

Manajemen strategi dalam perencanaan yang diterapkan untuk mengembangkan karakter religius pada siswa melalui *Dakwah Training* ini yaitu dimulai dari merencanakan tema dan pembagian kelas. Tema yang disusun oleh pihak sekolah berdasarkan apa yang dibutuhkan dalam pengembangan karakter siswa.

Tujuan dari adanya program di suatu sekolah yang bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas seperti halnya dengan tujuan *Dakwah Training* dalam menanamkan atau mengembangkan karakter religius pada siswa. Tujuan dari adanya kegiatan dakwah training yang disampaikan kepala sekolah bahwa:

“Supaya siswa ada pembiasaan dan mempunyai kemampuan atau potensi skill yang nantinya akan digunakan siswa sebagai bekal ketika mereka berada di masyarakat”⁵⁹

Latar belakang dari adanya *Dakwah Training* yang dijelaskan oleh penanggung jawab *Dakwah Training*, beliau menjabarkan bahwa:

“Awalnya ingin menjadikan seseorang menjadi pemimpin dan bisa berkiprah di masyarakat

⁵⁸ Shohibul Huda, Kepala Sekolah MA NU Banat Kudus, wawancara di sekolah, hari Sabtu tanggal 16 November 2024.

⁵⁹ Shohibul Huda, Kepala Sekolah MA NU Banat Kudus, wawancara di sekolah, hari Sabtu tanggal 16 November 2024.

terbiasa memimpin masyarakat, seperti ketika diminta untuk memimpin tahlil, mc, sholawat, dll. Kegiatan yang sering ada di masyarakat seperti fatayat, kegiatan ippnu, ataupun kegiatan masyarakat lainya dan mereka sudah dibekali dengan hafalan tahlil. *Dakwah Training* ini menjadikan siswa menjadi terbiasa ketika diminta untuk memimpin saat ada kegiatan di masyarakat atau di rumah. *Dakwah Training* menjadikan ilmu mereka berguna ketika sudah lulus dan bermasyarakat”.⁶⁰

Sekolah memberikan bekal pada siswa dalam bermasyarakat nantinya sehingga mereka dapat bermanfaat untuk lingkungan sekitar. Beliau menambahkan penjelasan tentang *Dakwah Training* ini dengan tujuan dari program ini, beliau menjelaskan bahwa:

“Anak dituntut untuk disiplin tepat waktu, dengan adanya program *Dakwah Training* yang berputar ke kelas lain hal ini menjadikan siswa jadi lebih tepat waktu karena siswa harus ke tempat kelas mereka ditugaskan. Menjadikan siswa memiliki rasa tanggung jawab dan memiliki pengetahuan yang luas khususnya dalam ilmu bidang agama. Apalagi siswa yang ditugaskan sebagai khitobah maka dia harus memiliki pengetahuan yang luas untuk menambah ilmu pengetahuan agama mereka dan

⁶⁰ Chasanah, Penanggung Jawab Program Dakwah Training MA NU Banat Kudus, wawancara di sekolah, hari Sabtu, tanggal 16 November 2024

juga amaliyah nahdliyah dengan cara menghafal dan membiasakan lewat *Dakwah Training*”.⁶¹

Dalam perencanaan manajemen strategi yang efektif dalam pengembangan karakter religius peran kepala sekolah sangat penting, beliau menjelaskan bahwa:

“Harapan kita siswa memiliki karakter lebih atau memiliki nilai tambah yang tidak sama dengan sekolah lain, jadi kita ada kegiatan-kegiatan yang sifatnya memperkuat, mengawal dan pembiasaan dalam kegiatan religius misalnya ada kegiatan sholat dhuha terjadwal dan ada buku panduannya, selain itu adanya pembiasaan membaca Al-Qur’an sebelum kegiatan belajar mengajar, kemudian sholat dhuhur berjamaah, selain itu juga ada istighosah khotmil qur’an yang dilaksanakan satu tahun tiga kali untuk anak kelas 12 kemudian ada istighosah manaqib hal ini bertujuan agar karakter siswa lebih religius. Hal ini menjadi pembeda dikarenakan tidak semua madrasah menerapkan kegiatan tersebut”⁶²

Dalam membuat perencanaan strategi yang diterapkan terdapat dampak jangka panjang dari

⁶¹ Shohibul Huda,
Kepala Sekolah MA NU Banat Kudus, wawancara di sekolah,
hari Sabtu tanggal 16 November 2024.

⁶² Shohibul Huda, Kepala Sekolah MA NU Banat Kudus,
wawancara di sekolah, hari Sabtu tanggal 16 November 2024.

penerapan strategi ini, beliau penanggung jawab *Dakwah Training* menjelaskan bahwa:

“Dampaknya menjadikan siswa menghafal amalan-amalan nahdliyah terutama tahlil, sholawat. Selain itu siswa menjadi tidak takut ketika berbicara didepan umum dan bisa memimpin di masyarakat. Walaupun mereka setelah lulus ada yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi namun mereka bisa menjadi orang yang bermanfaat di masyarakat.”⁶³

Hal ini didukung oleh pernyataan siswa ketika bagaimana cara mereka menghafalkan untuk persiapan bertugas *Dakwah Training*. Siswa menjelaskan bahwa:

“*Dakwah Training* ini biasanya dikasih tau maximal 2 hari sebelumnya jadi kita bisa menyiapkannya. Untuk cara menghafalnya lumayan susah karena menggunakan bahasa asing. Walaupun disuruh menghafal tapi kadang kami memakai catatan kecil karena dirasa susah untuk dihafalkan. Jika nanti ketahuan sama gurunya nanti nilainya akan dikurangi.”⁶⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan manajemen strategi dalam pengembangan

⁶³ Chasanah, Penanggung Jawab Program Dakwah Training MA NU Banat Kudus, wawancara di sekolah, hari Sabtu, tanggal 16 November 2024

⁶⁴ Asri Arofattunnisa, Siswa kelas XI program unggulan tahfidz MA NU Banat Kudus, wawancara di sekolah, hari Selasa tanggal 19 November 2024

karakter religius melalui *Dakwah Training* yang dimulai dari penyusunan tema selama satu tahun ajaran sehingga tema yang diterapkan telah sesuai dengan kegiatan kemasyarakatan. Perencanaan yang dilakukan siswa yaitu dengan mempersiapkan serta menghafalkan tugas yang didapatkan setiap siswa. Selain itu setiap sie dakwah kelas akan membagi siswa yang bertugas dan kelas yang didapatkan ketika bertugas. Dalam penyusunan materi *Dakwah Training* terdapat beberapa materi yang telah disusun untuk satu tahun ajaran, materi *Dakwah Training* yaitu:

- a. Keutamaan Bulan Muharram
- b. Peristiwa Hijrah Nabi Muhammad SAW
- c. Hubbul Wuthon dan Kemerdekaan RI
- d. Birrul Walidain
- e. Sejarah Lahirnya Rasullullah SAW
- f. Menghormati Guru
- g. Persaudaraan Dalam Islam
- h. Disiplin Kunci Sukses
- i. Larangan Ghosob Dalam Islam
- j. Tasamuh
- k. Hikmah Istiqomah Dalam Ibadah
- l. Keutamaan Shalat Berjama'ah
- m. Keutamaan Dawamul Wudhu

- n. Hikmah Silaturrahim
- o. Kepemimpinan Dalam Islam
- p. Kewajiban Tholabul
- q. Amanah
- r. Tawakkal
- s. Khianat
- t. Etika Pergaulan
- u. Keutamaan Sholat Tepat Waktu
- v. Keutamaan Sholat Dhuha

b. Pelaksanaan manajemen strategi pengembangan karakter religius pada siswa melalui *Dakwah Training* di MA NU Banat Kudus

Pengertian *Dakwah Training* yang disampaikan oleh pihak terkait saat peneliti melakukan wawancara, beliau selaku waka humas yang bertanggung jawab dalam program *Dakwah Training* menjelaskan bahwa:

“*Dakwah Training* merupakan sebuah acara yang disitu anak-anak menampilkan bakatnya seperti membaca Al-Qur’an, sholawat, dan khitobah. Gambarannya siswa dapat tampil didepan umum membiasakan mereka memimpin dalam masyarakat sehingga mereka tidak takut ketika didepan. Hal ini membuktikan jiwa kepemimpinan pada siswa, sehingga

mereka dapat terbiasa ketika ada acara masyarakat”⁶⁵

Beliau menambahkan penjelasan awal terlaksananya *Dakwah Training*, beliau menyampaikan bahwa:

“*Dakwah Training* mulai ada sejak tahun 1997 ketika bapak kyai H. Ma’sum menjadi kepala madrasah. Program ini sudah ada sejak berpuluh-puluh tahun. Ketika saya mengajar sejak tahun 2002 sudah terlaksana”⁶⁶

Adapun saat peneliti melakukan wawancara dengan siswa tentang pengertian *Dakwah Training*, mereka menjelaskan bahwa:

“Kegiatan yang dilakukan setiap dua minggu sekali di hari sabtu dilakukan oleh para siswa MA NU Banat Kudus untuk melatih mental mereka dan untuk terjun ke masyarakat nantinya”⁶⁷

“Latihan kegiatan kemasyarakatan, karena dimasyarakat banyak kegiatan yang kayak diikuti misalnya dalam *Dakwah Training* ada

⁶⁵ Chasanah, Penanggung Jawab Program Dakwah Training MA NU Banat Kudus, wawancara di sekolah, hari Sabtu, tanggal 16 November 2024

⁶⁶ Chasanah, Penanggung Jawab Program Dakwah Training MA NU Banat Kudus, wawancara di sekolah, hari Sabtu, tanggal 16 November 2024

⁶⁷ Asri Arofattunnisa, Siswa kelas XI program unggulan tahfidz MA NU Banat Kudus, wawancara di sekolah, hari Selasa tanggal 19 November 2024

memimpin tahlil, jadi kita sebagai siswa tidak kaget jika nantinya ketika dimasyarakat disuruh memimpin tahlil”⁶⁸

Pada pelaksanaan *Dakwah Training* siswa melakukan berapa urutan acara, hal ini disampaikan oleh siswa bahwa:

“Siswa kalau di pagi hari setelah doa mereka ada tugas yang bertugas tidak di kelas masing-masing namun di kelas lain. Siswa yang bertugas ada yang menjadi mc, jadi membaca Al-Qur’an, membaca sholawat, tahlil, khitobah dan doa.”⁶⁹

Beberapa proses urutan *Dakwah Training* yang disampaikan oleh siswa bahwa:

“MC pembukaan, membaca ayat suci Al-Qur’an, pembacaan sholawat asnawiyah, sholawat banatiyah, tahlil, khitobah, menyanyikan mars IPPNU, mars Banat dan yang terakhir doa. Materi dalam khitobah terjadwal per-mingguanya. Pembagian tugas yang dibagi oleh sie dakwah, 6 orang perkelas atau setiap mingguanya”⁷⁰

⁶⁸ Junianty Jafa Annisa, Siswa kelas XI program unggulan tahfidz MA NU Banat Kudus, wawancara di sekolah, hari Selasa tanggal 19 November 2024

⁶⁹ Asri Arofattunnisa, Siswa kelas XI program unggulan tahfidz MA NU Banat Kudus, wawancara di sekolah, hari Selasa tanggal 19 November 2024

⁷⁰ Asri Arofattunnisa, Siswa kelas XI program unggulan tahfidz MA NU Banat Kudus, wawancara di sekolah, hari Selasa tanggal 19 November 2024

Beberapa manfaat yang didapatkan siswa dari adanya program *Dakwah Training* ini, mereka menyatakan bahwa:

“*Dakwah Training* menjadikan siswa lebih percaya diri dan melatih mental pada siswa. selain itu dapat menambah pelajaran atau ilmu tentang agama yang ada di khitobah dan belajar bahasa. Belajar bahasa soalnya *Dakwah Training* ini menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris. Yang paling utama dari *Dakwah Training* ini yaitu untuk melatih mental buat nanti terjun ke masyarakat, terus bisa belajar karena banyak temen-temen yang awal masuk sekolah belum tau tahlil itu gimana, doa tahlil itu gimana dan khitobah itu gimana jadi dengan *Dakwah Training* ini menjadikan mereka tau.”⁷¹

“Melatih mental dan berlatih kemampuan misalnya sudah bisa MC bisa dilatih lagi melalui *Dakwah Training* ini dan menggunakan bahasa asing”⁷²

Dengan adanya *Dakwah Training* ini dapat menjadikan siswa dalam mengembangkan karakter religius yang dimiliki. Hal ini disampaikan siswa saat peneliti melakukan wawancara bahwa:

⁷¹ Asri Arofatumnisa, Siswa kelas XI program unggulan tahfidz MA NU Banat Kudus, wawancara di sekolah, hari Selasa tanggal 19 November 2024

⁷² Junianty Jafa Annisa, Siswa kelas XI program unggulan tahfidz MA NU Banat Kudus, wawancara di sekolah, hari Selasa tanggal 19 November 2024

“Karena terbiasa dengan adanya program islami yang ada di sekolah, dengan *Dakwah Training* juga menjadikan lebih percaya diri jika nanti di masyarakat tiba-tiba disuruh memimpin tahlil sudah berani.”⁷³

Adapun program lain yang dapat mendukung karakter religius pada siswa di MA NU Banat Kudus yaitu dengan adanya program religius lainnya. Hal ini dijelaskan oleh penanggung jawab *Dakwah Training*, beliau menjelaskan bahwa:

“Pembacaan doa awal pembelajaran secara sentral, tadarus Al-Qur’an selama 5 menit sebelum pembelajaran, sholat dhuha terjadwal, sholat dhuhur berjamaah, peringatan hari-hari islam, mengadakan ziarah ke sunan kudus, ziarah ke makam mbah arwani, hal ini untuk membangun karakter religius mereka dan amal nahdliyah yang kita laksanakan.”⁷⁴

⁷³ Asri Arofattunnisa, Siswa kelas XI program unggulan tahfidz MA NU Banat Kudus, wawancara di sekolah, hari Selasa tanggal 19 November 2024

⁷⁴ Chasanah, Penanggung Jawab Program *Dakwah Training* MA NU Banat Kudus, wawancara di sekolah, hari Sabtu, tanggal 16 November 2024



Gambar 4.1 Shalat Berjama'ah

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa *Dakwah Training* merupakan kegiatan dalam menampilkan bakat siswa seperti membaca Al-Qur'an, sholawat, khitobah, mc,dll. Dalam kegiatan ini menjadikan siswa membiasakan dirinya untuk tampil didepan yang nantinya dapat menjadi bekal siswa ketika berada di masyarakat. *Dakwah Training* ini dapat membuktikan jiwa kepemimpinan pada siswa sehingga sesuai dengan visi misi serta tujuan sekolah. Pada pelaksanaan *Dakwah Training* dapat melatih mental siswa dengan pembiasaan seperti kegiatan yang ada di *Dakwah Training*. Siswa dapat mengamalkan amalan nahdliyah seperti tahlil dan sholawat.

Pelaksanaan dalam program *Dakwah Training* untuk mengembangkan karakter religius pada siswa melauai pembiasaan pada kegiatan islami yang diterapkan

di sekolah. Pelaksanaan *Dakwah Training* ini dilakukan setiap dua minggu sekali di hari sabtu, hal ini disampaikan oleh waka humas selaku penanggung jawab, beliau menjelaskan bahwa:

“*Dakwah Training* dilakukan setiap dua minggu sekali di hari sabtu, bergantian dengan upacara sekolah. Setiap minggu-nya sudah terjadwal bergantian antara upacara dan *Dakwah Training*. Siswa mengetahui setiap minggu-nya jadwal ketika *Dakwah Training* sehingga mereka dapat menyiapkannya. *Dakwah Training* ini dilaksanakan secara berputar dikelas lain dan tidak di kelasnya masing-masing siswa yang bertugas. Hal ini bertujuan agar siswa dapat melatih mental mereka didepan banyak orang dan dan didepan umum”⁷⁵



Gambar 4.2 Pelaksanaan Dakwah Training

⁷⁵ Chasanah, Penanggung Jawab Program Dakwah Training MA NU Banat Kudus, wawancara di sekolah, hari Sabtu, tanggal 16 November 2024

Program *Dakwah Training* ini berkontribusi dalam menciptakan atau mengembangkan karakter religius pada siswa, hal ini dijelaskan kepala sekolah bahwa:

“Murid MA NU Banat Kudus itu beragam ada yang berasal dari tsanawiyah dan smp sehingga kemampuan mereka tidak sama maka kita perlu adanya semacam latihan. Anak-anak dilatih supaya dapat berdakwah ditengah masyarakat yang dimulai dari mc, qori’, baca sholawat, khitobah, doa, tahlil dan kegiatan ini dilakukan secara berrolling dengan tujuan agar siswa memilki porsi yang sama. Dari segi dakwah biar sama antara siswa satu dengan yang lainya sehingga pernah saling merasakan diposisi tersebut. Mungkin siswa yang berasal dari tsanawiyah mereka sudah familiar dengan sholawat dan tahlil sedangkan siwa yang berasal dari smp belum terlalu mengerti. Siswa dalam satu minggu sebelumnya sudah terjadwal sehingga bisa mempersiapkan dan latihan.”⁷⁶

Pelaksanaan strategi dalam pengembangan karakter religius yang diterapkan di MA NU Banat Kudus bermacam-macam, waka humas menjelaskan bahwa:

“Pembiasaan tidak hanya *Dakwah Training* seperti doa awal pembelajaran, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, pembiasaan menyapa guru dengan salam, hal ini merupakan

⁷⁶ Shohibul Huda, Kepala Sekolah MA NU Banat Kudus, wawancara di sekolah, hari Sabtu tanggal 16 November 2024.

implementasi dari penerapan dari dakwah mereka sebagai pemimpin dan bisa menempatkan dirinya siapa mereka didepan siapa mereka harus bagaimana dan disini mereka harus mengikuti pembiasaan yang ada di dalam madrasah untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan mereka terutama dalam disiplin ibadah, waktu, dan belajar.”⁷⁷

Program *Dakwah Training* ini dapat membentuk karakter religius pada siswa, beliau waka humas menjelaskan bahwa:

“Implentasi dengan setiap program dakwah ada tema yang berbeda setiap minggunya. Harapanya dari khitobah yang mereka sampaikan bisa mengena pada sifat religius mereka dengan menambah ilmu dan pengetahuan mereka selain itu juga dapat menerapkannya misalnya ada tema tentang tasamuh, persaudaraan dalam islam, maka mereka dapat mengimplemantasinya. Semua tema yang digunakan yaitu tema yang berkarakter religius untuk mengingatkan pada sikap mereka bahwa mereka adalah umat islam dan harus melaksanakan segala konsep yang ada dalam islam”⁷⁸

⁷⁷ Chasanah, Penanggung Jawab Program Dakwah Training MA NU Banat Kudus, wawancara di sekolah, hari Sabtu, tanggal 16 November 2024

⁷⁸ Chasanah, Penanggung Jawab Program Dakwah Training MA NU Banat Kudus, wawancara di sekolah, hari Sabtu, tanggal 16 November 2024

Dalam pelaksanaan *Dakwah Training* terdapat beberapa orang yang terlibat agar dakwah ini berjalan dengan baik. Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan pihak terkait yaitu penanggung jawab *Dakwah Training* menyatakan bahwa:

“Siswa, wali kelas, dan sie dakwah kelas pada setiap kelas masing-masing. Sie dakwah bertugas untuk mengkoordinir guru-guru yang mendampingi dengan memberikan absensi. Jika dalam kelas tidak ada gurunya maka bisa bilang ke guru piket untuk mencarikan guru pendamping pelaksanaan *Dakwah Training* di kelas sehingga anak tidak terlepas dari pendampingan bapak atau ibu guru. Peran guru mendampingi, memberikan bimbingan, memberikan saran kritik dan menilai”⁷⁹



Gambar 4.3 Pembelajaran di Kelas

⁷⁹ Chasanah, Penanggung Jawab Program Dakwah Training MA NU Banat Kudus, wawancara di sekolah, hari Sabtu, tanggal 16 November 2024

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *Dakwah Training* dalam mengembangkan karakter religius yaitu dilakukan dalam setiap 2 minggu sekali yang setiap minggunya bergiliran dengan kegiatan upacara. Dalam pelaksanaan dakwah training ini dengan rangkaian acara yang dimulai dari pembukaan mc, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, pembacaan sholawat asnawiyah dan sholawat banatiyah, pembacaan tahlil, khitobah, kemudian do'a. Dalam penyampaian materi khitobah menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, selain itu siswa diwajibkan menghafalkan dalam penyampaiannya.

c. Evaluasi manajemen strategi pengembangan karakter religius pada siswa melalui dakwah training di MA NU Banat Kudus

Evaluasi dari program *Dakwah Training* untuk mengembangkan karakter religius pada siswa yaitu melalui penilaian siswa yang bertugas. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak yang bersangkutan beliau menjelaskan bahwa:

“Evaluasinya dengan melakukan penilaian kemudian saran dan kritik dari bapak atau ibu guru wali kelas jika ada kendala missal sesuai atau tidaknya kemudian kami akan menindak lanjuti lewat sie dakwah kelas. Maka setiap tanggal 20 kami melakukan koordinasi pada sie

dakwah kelas masing-masing dikumpulkan jadi satu dan menanyakan apakah ada permasalahan yang ada dan apakah harus diperbaiki kemudian sie dakwah menyampaikan pada teman-teman sekelasnya, indikator penilaiannya dilihat dari kepemimpinan dan tanggung jawab pada siswa. Penilaian pada siswa dilihat dari inovasi, isi.”⁸⁰

Hal ini didukung oleh penjelasan kepala sekolah, beliau menyampaikan bahwa:

“Evaluasinya dengan melakukan cek pada nilai mereka kemudian guru melakukan pembimbingan dan pengawasan pada saat program ini. Kita mempunyai jurnal penilaian untuk siswa. Dibuku nilai ada aturan misalnya khitobah isi konten minimal berapa dari segi nada suara ataupun segi penyampaian. Guru dijadwalkan secara bergantian jadi guru tidak bisa menilai satu kelas saja dan misalkan anak dirolling dia pindah di kelas sebelah begitupun sebaliknya. Jadi *Dakwah Training* ini ditunggu atau dipantau oleh wali kelas sehingga anak yang bertugas akan mendapatkan guru lain dikarenakan dia bertugas tidak di kelasnya sendiri. Kemudian guru menilai dari awal hingga akhir dan nilai tersebut diakumulasi”⁸¹

⁸⁰ Chasanah, Penanggung Jawab Program Dakwah Training MA NU Banat Kudus, wawancara di sekolah, hari Sabtu, tanggal 16 November 2024.

⁸¹ Shohibul Huda, Kepala Sekolah MA NU Banat Kudus, wawancara di sekolah, hari Sabtu tanggal 16 November 2024.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan siswa, mereka mengatakan bahwa:

“Mungkin guru menilai dari penampilan, lancar atau tidaknya, pede atau tidaknya. Indikator penilaiannya ada di dalam jurnal dakwah. Setiap kelas memiliki jurnal dakwah untuk panduan guru menilai siswa yang bertugas”⁸²

Siswa menjelaskan bahwa peran guru di kelas dalam program *Dakwah Training* untuk menilai. Siswa menyatakan bahwa:

“Guru menilai dan nanti ketika sudah selesai guru akan mengevaluasi dihari itu dan guru akan mengingatkan misalnya ada kekurangan atau kesalahan pada siswa.”⁸³

Dalam evaluasi menegembangkan karakter religius pada siswa di MA NU Banat Kudus guru akan menyampaikan hasil dari yang ada di kelas, hal ini disampaikan oleh kepala sekolah bahwa:

“Kita sampaikan ketika ada pertemuan informasi penyampaian dari madrasah dan guru sudah paham faham karena kegiatannya rutin.

⁸² Asri Arofattunnisa, Siswa kelas XI program unggulan tahfidz MA NU Banat Kudus, wawancara di sekolah, hari Selasa tanggal 19 November 2024.

⁸³ Junianty Jafa Annisa, Siswa kelas XI program unggulan tahfidz MA NU Banat Kudus, wawancara di sekolah, hari Selasa tanggal 19 November 2024

Selain itu juga guru menyampaikan kendala atau masalah apa saja yang terjadi saat di kelas”⁸⁴

Dakwah Training diharapkan mampu dalam berkontribusi pengembangan karakter religius pada siswa MA NU Banat Kudus, hal ini didukung oleh pernyataan penanggung jawab bahwa:

“Program *Dakwah Training* ini sangat mendukung karena program dakwah ini dibimbing wali kelas dengan adanya sambutan, saran dan kritik dari wali kelas yang memberikan karakter-karakter religius pada peserta didik terutama menaati peranturan yang ada di madrasah. Tata tertib yang dibuat di madrasah untuk membentuk mereka menjadi peserta didik yang berkarakter religius dan berakhlakul karimah dengan selalu diingatkan. *Dakwah Training* selalu didampingi oleh wali kelas, jika wali kelas berhalangan untuk hadir maka akan digantikan oleh guru BK. Hal ini bertujuan agar *Dakwah Training* terlaksana secara terarah”

Untuk mengevaluasi dari program untuk pengembangan karakter religius pada siswa maka adanya hukuman atau sanksi yang diberikan pada siswa. Hal ini disampaikan oleh penanggung jawab dakwah training, beliau menjelaskan bahwa:

⁸⁴ Shohibul Huda, Kepala Sekolah MA NU Banat Kudus, wawancara di sekolah, hari Sabtu tanggal 16 November 2024

“Jika pada program *Dakwah Training* misalnya tidak bertugas maka hukumanya siswa membuat khitobah. Jika melakukan pelanggaran yang lain seperti tidak mengikuti jamaah maka ada tata tertib lagi yang lain dan dihitung melalui poin yang setiap poin terdapat sanksi tersendiri. Siswa yang sudah mempunyai poin banyak akan mendapatkan sanksi dengan pemanggilan orang tua siswa tersebut ke sekolah. Kita akan melakukan sosialisasi pada siswa dengan melakukan pelanggaran maka dihukum dengan pembuatan pernyataan, dan jika melakukan berulang kali maka sanksi membaca Al-Qur’an secara berdiri di halaman, jika tidak melakukan dzikir bersama maka siswa tersebut dzikir sendiri di halaman sekolah. Dengan pembiasaan yang baik supaya siswa terbiasa dengan hal-hal Islami dan keagamaan yang akan membentuk karakter religus mereka.”⁸⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi manajemen strategi dalam pengembangan karakter religius pada siswa melalui *Dakwah Training* yaitu dengan adanya buku jurnal dakwah. Guru dapat menilai serta memantau siswa melalui jurnal dakwah sehingga nilai dari tugas dakwah training akan dimasukkan kedalam nilai raport. Evaluasi yang dilakukan guru dengan memberikan kritik serta

⁸⁵ Chasanah, Penanggung Jawab Program Dakwah Training MA NU Banat Kudus, wawancara di sekolah, hari Sabtu, tanggal 16 November 2024.

saran sehingga siswa dapat memperbaiki. Dalam penilaian guru dapat menilai dari penampilan siswa dalam tugas *Dakwah Training*. Dalam program *Dakwah Training* di evaluasi dengan guru menyampaikan saat rapat tentang perkembangan atau kendala yang ada di kelas.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Strategi Pengembangan Karakter Religius Siswa di MA NU Banat Kudus

Faktor penghambat dan pendukung merupakan salah satu upaya penting untuk mengetahui apa saja yang terjadi dengan adanya program *Dakwah Training* ini.

a. Faktor pendukung manajemen strategi pada dakwah training di MA NU Banat Kudus

Faktor pendukung menjadi keberhasilan dari adanya program *Dakwah Training* yang ada di MA NU Banat Kudus. Peneliti melakukan wawancara tentang faktor internal dari pendukung program *Dakwah Training*, pihak yang bersangkutan menjelaskan bahwa:

“Guru merupakan contoh bagi anak-anak maka kita mengelola dari gurunya untuk memantau kegiatan tersebut seperti adanya buku jurnal *Dakwah Training* untuk mengukur bagaimana tingkat religius pada anak, bagaimana anak

dapat memahami kebiasaan yang ada di madrasah. Seperti saya sendiri menangani dalam dakwah atau kebiasaan agama, dan program seperti ini ada panduannya untuk memantau, sehingga kita bisa mendeteksi anak yang menyimpang dari kegiatan religius misalnya memberikan takziran atau hukuman kepada siswa. Sehingga mereka benar-benar melakukan yang menjadi kebiasaan kita untuk membentuk karakter mereka menjadi karakter yang baik, berakhlakul karimah dan karakter religius yang bertujuan agar mereka paham dengan konsep islam. Jadi setiap program sekolah tentang keagamaan ada pantauannya masing-masing kegiatan. Hal ini dilakukan supaya dapat berjalan secara sistematis dan tidak asal berjalan saja”⁸⁶

Selain itu terdapat faktor pendukung yang berasal dari eksternal atau lingkungan luar sekolah pada siswa dalam membentuk karakter religius. Beliau memberikan melanjutkan penjelasannya bahwa:

“Faktor eksternal karakter anak yaitu dari keluarga karena karakter masing-masing anak berbeda dan bisa dilihat seperti anak yang berasal dari keluarga harmonis, keluarga yang mengedepankan pendidikan pasti akan membentuk karakter anak yang bagus. Misalnya anak yang berasal dari keluarga broken juga akan berdampak juga maka lebih sulit dan masalah yang berhubungan seperti ini akan ditangani oleh BK. Selain itu pergaulan anak

⁸⁶ Chasanah, Penanggung Jawab Program Dakwah Training MA NU Banat Kudus, wawancara di sekolah, hari Sabtu, tanggal 16 November 2024

juga dapat dilihat semisal anak yang bergaul dengan orang yang baik maka akan terpengaruh menjadi baik begitupun sebaliknya. Anak yang terpengaruh jelek maka akan langsung diarahkan dengan cara tidak di circle kan namun mereka akan dipencar atau dipisahkan dan wali kelas memberikan arahan untuk tidak duduk selalu bersama dengan cara berputar. Hal ini bertujuan agar anak dapat memiliki karakter religius yang baik dan dapat mengembangkannya. Sifat anak dari lingkungan luar juga berpengaruh dan dibawa ke madrasah kemudian kita pihak sekolah dapat mengubahnya dengan cara memberikan bimbingan untuk melakukan perubahan sehingga anak tersebut dapat mengubah pola kehidupannya serta mengubah pergaulannya dengan orang-orang yang tidak mendukung dia. Siswa tersebut akan perlahan dan melakukan proses untuk menjadi lebih baik. Kita menyerap anak dilihat dari lingkungannya, keluarganya atau temannya, pihak sekolah akan mencari penyebab kenapa siswa tersebut susah diatur”⁸⁷

Hal ini didukung oleh pernyataan siswa, menjelaskan bahwa:

“Teman-teman bisa mempengaruhi karena 24 jam bareng terus dikelas dan dipondok, kadang terpengaruh buruk misalnya tidak jama’ah atau telat jama’ah, kalau sisi positif nya mungkin kadang rajin ngaji mikirnya kayak dia ngaji ya

⁸⁷ Chasanah, Penanggung Jawab Program Dakwah Training MA NU Banat Kudus, wawancara di sekolah, hari Sabtu, tanggal 16 November 2024

saya harus ngaji. Kalau masalah akhlak terkadang jalan berpapasan dengan guru seharusnya lebih baik berhenti ketika ada guru.”⁸⁸

Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan siswa tentang penerapan karakter religius ketika mereka sedang di luar sekolah, mereka menyatakan bahwa:

“Terbiasa dengan kegiatan yang ada di sekolah misalnya ada ziarah kubur, terus membaca tahlil sudah hafal jadi tidak takut jika disuruh memimpin tahlil, atau jika dalam kegiatan masyarakat disuruh jadi MC sudah terbiasa”⁸⁹

Selain *Dakwah Training* terdapat program sekolah lainnya yang dapat mendukung serta memperkuat karakter religius pada siswa melalui budaya religius di sekolah. Beliau menjelaskan bahwa:

“Melalui upacara kemudian ketika anak-anak masuk ke kelas melalui pembiasaan doa, kemudian sering diingatkan melalui wali kelas atau guru lainnya karena bapak ibu guru tidak hanya melakukan pembelajaran didalam kelas mata pelajaran namun juga penanaman akhlak karakter yang sudah ada di silabus tidak hanya memberikan materi namun juga karakter anak

⁸⁸ Asri Arofattunnisa, Siswa kelas XI program unggulan tahfidz MA NU Banat Kudus, wawancara di sekolah, hari Selasa tanggal 19 November 2024.

⁸⁹ Junianty Jafa Annisa, Siswa kelas XI program unggulan tahfidz MA NU Banat Kudus, wawancara di sekolah, hari Selasa tanggal 19 November 2024

merupakan hal penting dalam pendidikan. Selain itu adanya pembinaan akhlak kepada siswa karena siswa yang berilmu namun karakternya tidak baik maka dapat tidak berhasil sebuah pendidikan.”⁹⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung manajemen strategi dalam program dakwah yaitu berasal dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar siswa. Hal ini akan berdampak dalam pengembangan karakter religius yang dimiliki siswa. Faktor pendukung lainnya dari program *Dakwah Training* yaitu siswa yang berasal dari sekolah islam maka mempermudah siswa ketika bertugas pada dakwah training.

b. Faktor penghambat manajemen strategi pada dakwah training di MA NU Banat Kudus

Faktor penghambat dapat menghalangi keberhasilan program dakwah training yang dilaksanakan di MA NU Banat Kudus. Ada beberapa faktor yang terjadi, penanggung jawab *Dakwah Training* menjelaskan bahwa:

“Harusnya anak-anak dibimbing per-petugas, namun belum ada dan belum bisa menyisihkan

⁹⁰ Chasanah, Penanggung Jawab Program Dakwah Training MA NU Banat Kudus, wawancara di sekolah, hari Sabtu, tanggal 16 November 2024.

waktunya kapan. Dikarenakan dakwah training menggunakan bahasa asing seperti bahasa Arab dan Bahasa Inggris, sehingga adanya ekstrakurikuler *muhadasah* untuk mengasah kemampuan siswa dan ekstrakurikuler *conversation* untuk Bahasa Inggris selain itu melakukan konsultasi pada guru-guru bahasa karena belum meranah pada isinya maka hal ini menjadi PR bagi kita untuk bisa membimbing anak sekedar bertugas saja. Jadi ini salah satu faktor penghambat yang saat ini kita belum bisa menemukan solusinya karena banyaknya mata pelajaran di MA NU Banat Kudus. Siswa melakukan dakwah training secara hafalan semua dan tanpa teks termasuk tahlil, khitobah, dll”⁹¹

Kelemahan yang menjadi faktor penghambat berhasilnya program *Dakwah Training* yang dijelaskan oleh beliau bapak kepala sekolah bahwa:

“Anak- anak yang basicnya sekolah umum agak berat dalam mengejar teman-temannya yang dari tsanawiyah yang emang sudah terbiasa”

Namun dengan adanya kelemahan ini terdapat solusi beliau menambah penjelasannya bahwa:

“Yang dari tsanawiyah mereka akan menguatkan karena sudah memiliki bekal sedangkan siswa yang awalnya dari SMP bisa mengejar

⁹¹ Chasanah, Penanggung Jawab Program Dakwah Training MA NU Banat Kudus, wawancara di sekolah, hari Sabtu, tanggal 16 November 2024

dikarenakan jadwal sudah diberikan kepada siswa satu minggu sebelumnya. Untuk siswa yang berasal dari sekolah umum tidak ada bimbingan khusus namun jika mereka membutuhkan bimbingan sifatnya individual dan inisiatif dari siswa sendiri. Kita mengupayakan supaya siswa bisa sejajar”⁹²

Salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan *Dakwah Training* yang ada di sekolah yaitu siswa yang sebelumnya sekolah di sekolah umum atau tidak sekolah islam. Hal ini dijelaskan oleh siswa yang tidak berasal dari sekolah islam, siswa menjelaskan bahwa:

“Berasal dari sekolah umum, awalnya merasa terkendala dan merasa bingung namun lama kelamaan mulai beradaptasi dan bisa menyesuaikan dengan teman teman lainnya. Jika merasa bingung juga minta diajari sama temen lainnya. Lama kelamaan setiap diminta untuk bertugas sudah tidak merasa takut dan sudah paham sendiri.”⁹³

Sedangkan siswa yang berasal dari sekolah islam, menjelaskan bahwa:

⁹² Shohibul Huda, Kepala Sekolah MA NU Banat Kudus, wawancara di sekolah, hari Sabtu tanggal 16 November 2024

⁹³ Junianty Jafa Annisa, Siswa kelas XI program unggulan tahfidz MA NU Banat Kudus, wawancara di sekolah, hari Selasa tanggal 19 November 2024

“Berasal dari sekolah islam sehingga sudah terlatih dan terbiasa dengan adanya *Dakwah Training* ini karena saya berasal dari MTs Banat juga, namun yang membedakan dengan di MA adalah bahasa yang digunakan misalnya MC maupun khitobahnya. Jika dulu di MTs masih menggunakan Bahasa Indonesia.”⁹⁴

Beberapa faktor penghambat yang dirasakan oleh siswa, mereka menjelaskan bahwa:

“Mungkin kita terkendala di waktu karena terkadang tahlil panjang dan akhirnya disingkat karena waktunya sedikit yaitu 1 jam pelajaran saja. Jika waktunya habis maka dilanjut sampai akhir tapi memotong jam pelajaran setelahnya. Selain itu kami juga terkendala pada penggunaan bahasa karena kami merasa tidak paham dengan apa yang disampaikan ketika khitobah karena menggunakan bahasa asing. Kami juga merasa malas mendengarkannya tapi berusaha memahami dan mendengarkan.”⁹⁵

Dalam mengatasi faktor penghambat atau kendala yang dialami maka siswa memberikan saran agar *Dakwah Training* dapat berjalan secara efektif. Hal ini siswa menjelaskan bahwa:

⁹⁴ Asri Arofattunnisa, Siswa kelas XI program unggulan tahfidz MA NU Banat Kudus, wawancara di sekolah, hari Selasa tanggal 19 November 2024

⁹⁵ Asri Arofattunnisa, Siswa kelas XI program unggulan tahfidz MA NU Banat Kudus, wawancara di sekolah, hari Selasa tanggal 19 November 2024.

“Mungkin kalau pengen yang mendengarkan bisa paham sama yang dibicarin bisa sama sama berlatih *vocabulary* dan masalah terkendala waktu harusnya emang lebih banyak anak regular yang menggunakan tahlil panjang karena tidak semua anak regular anak pondok jadi mereka tidak tau terus akhirnya dibaca semua. Padahal di tahlil ini bisa disingkat supaya waktunya bisa cukup dan efektif.”⁹⁶

Peran sekolah dalam mengatasi faktor penghambat yang disampaikan beliau kepala sekolah bahwa:

“Dalam satu minggu adanya pertemuan dan waktu itu waka humas akan menyampaikan masalah atau kendala apa saja yang terjadi sehingga mendapatkan pendampingan”⁹⁷

Siswa yang menyimpang karena pergaulan diluar sekolah merupakan salah satu faktor penghambat dalam mengembangkan karakter religius pada siswa. Sekolah menghadapi siswa yang menyimpang serta membimbing dengan kegiatan islami. Hal ini didukung dengan pernyataan kepala sekolah bahwa:

“Kita ada kerja sama antara madrasah dengan pihak luar misalnya pengelola pondok pesantren

⁹⁶ Junianty Jafa Annisa, Siswa kelas XI program unggulan tahfidz MA NU Banat Kudus, wawancara di sekolah, hari Selasa tanggal 19 November 2024

⁹⁷ Shohibul Huda, Kepala Sekolah MA NU Banat Kudus, wawancara di sekolah, hari Sabtu tanggal 16 November 2024

maupun kost. Kita memanggil mereka dan memberikan sosialisasi informasi tentang kegiatan madrasah agar tertib dan jika ada penyimpangan maka kita komunikasi dengan pihak orang tua dari siswa. Jika ada siswa yang melakukan pelanggaran maka kita mencari solusi dan menyelesaikan secara bersama-sama.”⁹⁸

Hal ini didukung dengan pernyataan penanggung jawab *Dakwah Training*, beliau menjelaskan bahwa:

“Mendekati siswa tersebut dengan memberikan bimbingan kemudian pemanggilan orang tua yang dilakukan oleh BK pada siswa yang melakukan masalah dan sudah tidak dapat ditangani maka itu jalan terakhirnya. Ini merupakan upaya sekolah dalam membentuk karakter religius anak dengan mencari solusi bersama orang tua.”⁹⁹

Hal ini didukung oleh pernyataan siswa tentang dunia luar yang mungkin dapat memengaruhi perilaku

⁹⁸ Shohibul Huda, Kepala Sekolah MA NU Banat Kudus, wawancara di sekolah, hari Sabtu tanggal 16 November 2024

⁹⁹ Chasanah, Penanggung Jawab Program Dakwah Training MA NU Banat Kudus, wawancara di sekolah, hari Sabtu, tanggal 16 November 2024

atau karakter religius pada seseorang. Dalam hal ini siswa menyampaikan bahwa:

“Mungkin terkadang culture shock dengan adanya dunia luar yang banyak pergaulan bebas dan mikir ternyata diluar lingkungan sekolah seperti ini ya, namun kita merasa sebagai anak sekolah banat berusaha untuk membentengi diri dengan mengamalkan ajaran yang ada di sekolah dan berusaha menjaga culture yang ada di Banat. Karena mungkin nanti setelah lulus sekolah dan masuk ke dunia perkuliahan mesti banyak rintanganya dan banyak menemukan beragam orang yang mungkin berbeda dengan yang ada disini.”¹⁰⁰

“Mungkin dengan membentengi diri namun tetap terbuka sehingga tidak kaku banget nantinya. Tetap mengikuti zaman tapi ngga yang kaku banget dan mau terbuka pandanganya selagi hal itu dirasa tidak menyimpang”¹⁰¹

Selain itu pernyataan ini didukung oleh siswa dalam menghadapi teman-nya yang dirasa menyimpang. Jika sesama teman mungkin dapat untuk saling mengingatkan. Dalam hal ini siswa menjelaskan bahwa:

¹⁰⁰ Asri Arofatunnisa, Siswa kelas XI program unggulan tahfidz MA NU Banat Kudus, wawancara di sekolah, hari Selasa tanggal 19 November 2024

¹⁰¹ Junianty Jafa Annisa, Siswa kelas XI program unggulan tahfidz MA NU Banat Kudus, wawancara di sekolah, hari Selasa tanggal 19 November 2024

“Mungkin akan diomongin dibelakang kak soalnya gaberani untuk menegur langsung karena kadang kayak beda prinsip sama kita. Terkadang kita hanya memaklumi dan mewajarkan. Disini juga masih ada siswa yang kadang saling labrak-an kak kadang problem antar orang yang berpengaruh ke suatu circle. Namun guru tidak ada yang tau biasanya hanya anak-anak karena gak ada yang berani jika lapor ke guru. Tapi kita tidak ada yang berani untuk mengingatkan karena takut dikira ikut campur dan nantinya akan dikucilkan. Kalau BK masalah personal kayak gini belum tau cuma kalau emang masalahnya untuk melanggar baru bertindak”¹⁰²

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari manajemen strategi dalam program dakwah yaitu seperti siswa yang dulunya berasal dari sekolah umum hal ini dikarenakan mereka lebih memerlukan bimbingan khusus sehingga mereka dapat beradaptasi dengan budaya islami yang membentuk karakter religius. Selain itu pergaulan yang ada diluar sekolah menjadi salah satu faktor penghambat siswa dalam mengembangkan karakter religius. Siswa dapat membentengi diri dengan menanamkan karakter religius pada dirinya sehingga tidak terbawa kearah

¹⁰² Asri Arofatumnisa, Siswa kelas XI program unggulan tahfidz MA NU Banat Kudus, wawancara di sekolah, hari Selasa tanggal 19 November 2024

negative. Faktor penghambat lainnya yaitu kurangnya waktu sehingga dakwah training tidak berjalan secara efektif. Selain itu siswa merasa terkendala dalam penggunaan bahasa asing karena siswa kurang memahami penyampaian materi oleh temannya.

C. Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah data dideskripsikan adalah menganalisis data. Dalam pembahasan atau analisis data peneliti membahas tentang manajemen strategi pengembangan karakter religius pada siswa di MA NU Banat Kudus.

Menurut Pearce dan Robinson tentang manajemen strategi merupakan kumpulan dan tindakan yang menghasilkan perumusan serta implementasi beberapa rencana yang dirancang untuk mencapai tujuan sasaran dari organisasi. Dari pengertian ini manajemen strategi yang diterapkan di MA NU Banat Kudus melalui program sekolah sesuai dengan visi, misi serta tujuan dari sekolah yang akan dicapai sekolah. Sedangkan teori menurut Roudledge Schuler pengertian manajemen strategi yaitu titik temu yang dirumuskan suatu organisasi antara sumber daya dan keahlian internal dan kesempatan serta risiko yang terbentuk dalam lingkungan eksternal. Dalam manajemen strategi di MA

NU Banat Kudus dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang dimiliki serta mengembangkan karakter religiusnya. Hal ini nantinya diharapkan memberikan manfaat untuk lingkungan luar atau masyarakat. Siswa yang telah lulus dari sekolah diharapkan dapat mengembangkan keahlian atau *skill* yang dimiliki siswa misalnya pada kegiatan *Dakwah Training* ini siswa dilatih mentalnya untuk berani tampil didepan umum sehingga siswa terbiasa dengan kegiatan masyarakat seperti mc, tahlil, dll.

Dalam proses manajemen strategi suatu sekolah atau pendidikan dapat merencanakan, mengimplementasikan dan mengevaluasi strategi yang tepat sehingga tujuan dari suatu pendidikan dapat tercapai. Penerapan manajemen strategi di MA NU Banat Kudus sesuai dengan tahapan manajemen strategi yaitu sebagai berikut:

1. Formulasi strategi dengan pengembangan visi misi identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman, menciptakan tujuan jangka panjang, menyusun strategi alternatif, memilih strategi yang tepat.

Dakwah Training merupakan salah satu strategi atau kebijakan yang diambil untuk mewujudkan visi

misi sekolah. Visi sekolah terwujudnya madrasah putri sebagai pusat keunggulan yang mampu menyiapkan dan mengembangkan SDM yang berkualitas dibidang IMTAQ dan IPTEK yang islami dan sunny, dakwah training dirasa tepat karena dengan adanya program ini menjadikan sumber daya manusia pada siswa berkembang dengan pengembangan bakat serta melatih mental pada siswa. Selain itu juga siswa dapat mengembangkan karakter religius yang dimiliki dengan membiasakan dalam kegiatan islam. Untuk mencapai tujuan dari suatu organisasi diperlukanya perencanaan strategi yang sistematis. Dalam hal ini MA NU Banat Kudus membuat adanya program yang sesuai dengan tujuan sekolah salah satunya yaitu untuk mengembangkan karakter religius melalui *Dakwah Training*. Perencanaan pada program *Dakwah Training* dimulai dari menentukan tema untuk siswa serta rollingan kelas pada siswa. Budaya religius yang ada di sekolah dikembangkan melalui pembiasaan serta tambahan penguatan didalam pembelajaran setiap mata pelajaran.

2. Implementasi strategi yang dipengaruhi pada proses perumusan tujuan tahunan, kebijakan

serta kemampuan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan.

Dalam pelaksanaan *Dakwah Training* ini penanggung jawab dari program akan menetapkan tema selama satu tahun ajaran untuk mencapai dari tujuan sekolah dalam mengembangkan karakter religius yang dimiliki siswa. Pelaksanaan dari strategi dalam pengembangan karakter religius yang diterapkan di sekolah salah satunya dengan adanya program *Dakwah Training*. MA NU Banat Kudus menerapkan program *Dakwah Training* untuk menanamkan karakter religius pada siswa melalui serangkaian acara yang dapat meningkatkan bakat dan mental yang dimiliki siswa. Implementasi dari kegiatan *Dakwah Training* di MA NU Banat Kudus dilakukan selama 2 minggu sekali dengan urutan acara mc atau pembukaan, pembacaan Al-Qur'an, sholawat, tahlil, khitobah kemudian doa. Program *Dakwah Training* dilaksanakan dengan jadwal rolling kelas pada siswa, selain itu siswa diwajibkan menghafalkan materi. Dalam pelaksanaan *Dakwah Training* siswa diwajibkan menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Dengan adanya *Dakwah Training* ini siswa akan terbiasa dengan amalan nahdliyah yang dapat mengembangkan karakter religius pada siswa.

3. Evaluasi strategi dengan melakukan peninjauan faktor internal dan eksternal mengevaluasi capaian dari kinerja melakukan perbaikan dari hasil evaluasi

Pada evaluasi program *Dakwah Training* ini akan dinilai dari penyampaian dan penampilan siswa saat bertugas yang nantinya akan dinilai sesuai panduan dari jurnal dakwah yang dimiliki siswa. Penilaian yang didapatkan siswa akan dimasukkan ke dalam nilai raport siswa. Dengan adanya jurnal dakwah akan memudahkan guru dalam memantau siswa yang dirasa kurang dalam pengembangan karakter religius. Siswa yang dirasa kesulitan akan diberikan bimbingan khusus pada sekolah. Pemantauan atau evaluasi yang dilakukan dengan menilai siswa setelah melakukan dakwah training. Pada pelaksanaan *Dakwah Training* guru akan memantau serta memberikan bimbingan kritik pada siswa sehingga dapat membangun kemampuan pada siswa. Indikator penilaian pada penilaian *Dakwah Training* dapat dilihat dari vocal, intonasi, isi materi

Dalam penerapan *Dakwah Training* ini peran guru yaitu menilai serta memberikan kritik saran dalam mengevaluasi *Dakwah Training* yang dilakukan oleh

siswa. Guru akan mendampingi serta memantau kelancaran dari program *Dakwah Training* setiap kelasnya. Selain itu guru dapat menilai siswa melalui buku jurnal dakwah yang nantinya nilai dari pelaksanaan *Dakwah Training* ini masuk ke nilai raport siswa.

Hasil penelitian menunjukkan fakta bahwa program *Dakwah Training* dapat mengembangkan karakter religius yang dimiliki siswa MA NU Banat Kudus. Hal ini dapat dilihat dari siswa ketika mempersiapkan *Dakwah Training* mulai dari siswa menghafal materi yang akan disampaikan sehingga siswa akan memahami isi dari materi tersebut. Selain itu siswa dapat mengamalkan pembelajaran Nahdliyin seperti tahlil dan sholawat. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No 20 Tahun 2018 Pasal 6 ayat 3 yang menjelaskan tentang penguatan dalam pendidikan karakter yaitu:

- a. Menekankan pada pembiasaan nilai-nilai karakter dalam keseharian sekolah. MA NU Banat Kudus memberikan program yang membiasakan siswa dengan nilai karakter khususnya nilai religius pada siswa. Pembiasaan yang ada di MA NU Banat Kudus misalnya seperti pembacaan doa dan Al-Qur'an

sebelum mulai pembelajaran, sholat dhuha terwaktu, sholat dhuhur berjamaah, dll.

- b. Memberikan keteladanan antar warga sekolah. Pada hal ini guru merupakan contoh yang dapat diteladani siswa di sekolah, guru memberikan arahan yang baik kepada siswa. Selain itu siswa juga saling rukun antar sesama warga sekolah. Pada program *Dakwah Training* siswa ditugaskan secara acak di kelas lain yang bukan kelasnya sendiri. Hal ini menjadikan siswa saling mengenal dan menumbuhkan rasa kekeluargaan antar warga sekolah.
- c. Melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan di sekolah. Dalam hal ini guru, kepala sekolah, wakil kepala sekolah berkontribusi dalam adanya program *Dakwah Training* yang masing-masing memiliki peran penting dalam keberhasilan pembentukan karakter religius pada siswa.
- d. Membangun dan mematuhi norma, peraturan dan tradisi sekolah. Sekolah memiliki peraturan yang mendukung untuk siswa dalam membentuk karakter religius yang sesuai dengan ajaran islam.
- e. Mengembangkan keunikan keunggulan dan daya dan daya saing sekolah sebagai ciri khas sekolah. Dalam hal ini MA NU Banat Kudus memiliki ciri

khas dalam daya saing dengan sekolah lain yaitu sekolah ini merupakan sekolah khusus perempuan dan berada dibawah naungan Nahdlatul Ulama. Sekolah ini menerapkan ajaran-ajaran NU kedalam pembiasaan sehari-hari pada siswa sehingga siswa memiliki karakter yang sesuai dengan ajaran islam.

- f. Memberi ruang kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi melalui kegiatan literasi. Kegiatan membaca Al-Qur'an setiap sebelum pembelajaran selain itu kegiatan literasi lainnya siswa terkadang diberikan waktu untuk membaca dan memahami pelajaran sebelum dimulainya pembelajaran.
- g. Memberikan ruang dalam mengembangkan potensi melalui kegiatan ekstrakurikuler. MA NU Banat Kudus merupakan sekolah yang memberikan ruang kepada siswanya untuk mengembangkan potensi maupun bakat yang dimiliki melalui ekstrakurikuler. Dalam program *Dakwah Training* siswa diwajibkan menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dengan hal ini siswa difasilitasi kegiatan ekstrakurikuler *Muhadatsah* untuk bahasa Arab dan ekstrakurikuler *conversation* untuk bahasa Inggris.

Pendidikan menerapkan budaya religius pada siswa melalui pembiasaan kegiatan islami yang dapat membentuk karakter religius pada siswa. Budaya religius dalam penelitian ini yaitu tentang *Dakwah Training*. Pada pelaksanaan *Dakwah Training* untuk membentuk karakter religius pada siswa yaitu dengan membiasakan siswa berani tampil didepan umum sehingga dapat melatih mental siswa. *Dakwah Training* ini dapat menjadi bekal untuk siswa yang nantinya akan berguna untuk bermasyarakat. Manajemen strategi yang telah direncanakan oleh pihak sekolah untuk mengembangkan karakter religius siswa melalui *Dakwah Training* dimulai dari perencanaan hingga evaluasi. Dengan adanya manajemen strategi sekolah akan mengetahui berbagai faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa. Sekolah dapat mengatasi faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa melalui pendekatan secara personal pada siswa.

Dalam penelitian ini menjelaskan faktor pendukung serta faktor penghambat dari adanya program *Dakwah Training*. Faktor pendukung dari adanya *Dakwah Training* yaitu adanya jurnal dakwah pada siswa sebagai panduan dalam penilaian siswa yang nantinya akan

dimasukan ke nilai raport siswa, dengan hal ini siswa akan sungguh-sungguh dalam melakukan tugasnya ketika *Dakwah Training*. *Dakwah Training* menjadi faktor pendukung dalam pengembangan karakter religius karena siswa dibiasakan dengan kegiatan yang dapat mengembangkan *skill* yang dimiliki siswa seperti mc, pembacaan sholawat, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, pembacaan tahlil, khitobah dan doa. Dalam khitobah siswa akan diajarkan untuk memahami bahasa asing. Faktor pendukung lainnya yaitu lingkungan siswa saat diluar sekolah karena hal ini juga berdampak pada karakter siswa. Faktor penghambat dari program dakwah training yaitu terkendala di waktu misalnya saat berlangsungnya *Dakwah Training* di kelas yang hanya satu jam pelajaran saja, selain itu juga terkendala pada waktu untuk guru membimbing siswa. Faktor penghambat lainnya yaitu siswa kesulitan untuk memahami materi dari khitobah yang ada di *Dakwah Training* karena dalam penyampaian materi menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris selain itu siswa juga diharuskan menghafal materi yang akan disampaikan baik dalam tugas khitobah, tahlil maupun yang lainnya.

Berikut adalah hasil analisis hasil penelitian mengenai manajemen strategi pengembangan karakter religius pada siswa di MA NU Banat Kudus:

1. Dalam manajemen strategi pengembangan karakter religius pada siswa MA NU Banat Kudus melalui program *Dakwah Training* dirasa dapat mempengaruhi karakter religius siswa melalui penerapan pembiasaan yang berhubungan dengan budaya Islam. MA NU Banat Kudus merupakan sekolah islam yang memiliki visi terwujudnya madrasah putri sebagai pusat keunggulan yang mampu menyiapkan dan mengembangkan SDM yang berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK yang islami dan sunny, hal ini MA NU Banat Kudus dapat menyiptakan sdm yang dimiliki dengan penerapan budaya islami sehingga membentuk karakter religius pada siswa yang islami dan sunny. Program lain yang ada di MA NU Banat Kudus melalui pembiasaan budaya islami lainnya misalnya seperti pembacaan doa sebelum pembelajaran, sholat dhuha terwaktu, sholat dhuhur berjamaah, istighosah, ziarah kubur, dan kegiatan islami lainnya. Siswa akan merasa terbiasa dengan kegiatan-kegiatan islami serta kegiatan yang berhubungan dengan

nahdliyah hal ini akan menjadikan siswa mempunyai karakter religius yang sesuai dengan ajaran islam. Selain itu di MA NU Banat Kudus menerapkan pembiasaan baik ketika bertemu dengan guru maupun orang yang lebih tua sehingga mencerminkan siswa yang memiliki akhlakul karimah.

2. Faktor pendukung dan penghambat dari program dakwah training yaitu ini kekuatan didapatkan dari siswa yang berasal dari sekolah islami sehingga memudahkan siswa ketika mengikuti program dakwah training ini, siswa yang berasal dari sekolah islam akan terbiasa dengan adanya budaya religius, mata pelajaran banyak islami, guru yang berasal dari pondok pesantren, siswa pilihan. Kelemahan dalam program dakwah training yaitu siswa yang awalnya berasal dari sekolah umum akan sedikit kesusahan dalam beradaptasi dengan budaya religius, siswa yang tidak tinggal di asrama atau pondok. Sedangkan peluang adanya program dakwah training yaitu dengan skill atau bakat yang dimiliki siswa dalam pelaksanaan dakwah training akan menjadi bekal siswa ketika berada di masyarakat sehingga siswa tidak takut jika diminta untuk

melakukan kegiatan seperti memimpin tahlil maupun kegiatan lainnya. Ancaman dengan adanya program dakwah training dalam mengembangkan karakter religius pada siswa yaitu pergaulan diluar sekolah yang bisa mempengaruhi karakter religius pada siswa, selain itu ada media sosial yang berdampak pada siswa.

MA NU Banat Kudus merupakan sekolah yang dikenal mampu dalam menyiptakan lulusan sekolah yang berkualitas baik dalam segi ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum. Selain itu MA NU Banat Kudus menjadikan siswanya mampu dalam bersaing di era global yang serba bergantung pada teknologi. Namun seiring berkembangnya zaman sekolah tetap memberikan bekal ilmu agama kepada siswanya untuk nantinya sebagai pegangan ketika siswa tersebut bersosial di masyarakat. MA NU Banat Kudus membekali siswanya juga dalam penanaman karakter religius yang baik sehingga lulusan Banat Kudus biasanya dipandang baik oleh masyarakat terkait karakter religiusnya.

D. Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa kendala pada saat penelitian baik pada saat menggali data penelitian maupun ketika

mengolah dan menganalisis data. Penulis berusaha secara maksimal untuk hasil penelitian supaya dapat bermanfaat bagi orang lain namun masih memiliki banyak kekurangan dalam melaksanakan penelitian. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna. Adapun keterbatasan penelitian antara lain:

1. Penelitian ini terbatas pada observasi pelaksanaan kegiatan dakwah training di MA NU Banat Kudus dikarenakan kegiatan ini dilaksanakan hanya 2 minggu sekali. Pada saat penelitian sudah memasuki waktu ujian akhir semester sehingga kegiatan pada semester ini sudah selesai. Namun peneliti mendapatkan 2 minggu terakhir dari kegiatan dakwah training sehingga peneliti bisa melakukan satu kali observasi kegiatan *Dakwah Training*.
2. Penelitian ini terbatas oleh waktu pada saat penelitian dan mengambil wawancara pada kepala sekolah dikarenakan terbatasnya waktu luang yang dimiliki kepala sekolah sehingga kurang maksimal.
3. Keterbatasan informan yang diperoleh dari penelitian ini yang memiliki beberapa narasumber sehingga hasil informasi yang disampaikan sedikit berbeda. Kemungkinan hasil dari penelitian tidak jauh berbeda.

Keterbatasan kondisi peneliti serta kemampuan dalam mengkaji masalah yang diangkat juga dapat mempengaruhi proses dan hasil penelitian. Namun saran dan masukan dari dosen pembimbing dapat membantu penulis dalam melaksanakan penelitian serta memberikan manfaat bagi pihak terkait.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai “Manajemen Strategi Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui *Dakwah Training* di MA NU Banat Kudus” dalam pengembangan karakter religius pada siswa di MA NU Banat Kudus sangat baik, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang membutuhkan bimbingan pada karakter religius. Dengan demikian dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen strategi pengembangan karakter religius pada siswa di MA NU Banat Kudus dengan penerapan beberapa program religius. Budaya religius yang ada di MA NU Banat Kudus yaitu shalat dhuhur berjamaah, shalat dhuha terwaktu, pembacaan doa sebelum belajar, istighosah, ziarah kubur, dan kegiatan islam lainnya. Selain itu pembelajaran yang ada di MA NU Banat Kudus ini banyak juga yang seperti mata pelajaran islam.
2. Penerapan manajemen strategi dalam pengembangan karakter religius melalui *Dakwah Training* di MA NU Banat Kudus

dengan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Dalam perencanaan program dakwah training yang dimulai dari penyusunan tema setiap satu tahun, kemudian perencanaan rollangan kelas pada siswa yang bertugas, perencanaan mingguan siswa yang bertugas. Kemudian dalam pelaksanaannya *Dakwah Training* ini dilaksanakan 2 minggu sekali yang didalam rangkaian acaranya terdapat pembukaan mc, pembacaan ayat suci Al-Quran, pembacaan sholawat, tahlil, khitobah dan doa. Dalam pelaksanaan *Dakwah Training* ini siswa diwajibkan menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Langkah terakhir yaitu evaluasi yang dilakukan dengan menilai siswa yang bertugas dengan penampilan atau penyampaian siswa. Dalam evaluasi guru menggunakan panduan yang ada di buku jurnal dakwah.

3. Faktor pendukung adanya *Dakwah Training* ini salah satunya dari guru yang memiliki *basic* lulusan dari pondok pesantren, sehingga memudahkan dalam proses pengembangan karakter religius pada siswa. Faktor pendukung lainnya yaitu banyak siswa yang berasal dari

pondok pesantren. Selain itu faktor penghambat dari pengembangan karakter religius yaitu media sosial yang terdapat sisi negative sehingga menjadikan siswa terbawa kearah negative.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan maka saran-saran yang dapat disampaikan peneliti dalam manajemen strategi pengembangan karakter religius melalui *Dakwah Training* di MA NU Banat Kudus sebagai berikut:

1. Hendaknya sekolah dapat memberikan tambahan waktu dalam proses *Dakwah Training* yang dirasa masih kurang waktu atau tidak efektif.
2. Hendaknya sekolah memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang dirasa kurang dalam mengembangkan karakter religiusnya.
3. Hendaknya sekolah memberikan jam tambahan pada *conversation* dan *muhadatsah* untuk menambah pemahaman siswa tentang bahasa asing.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan sehingga penulis mampu dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul

“Manajemen Strategi Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui *Dakwah Training* di MA NU Banat Kudus”. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka hal ini karena keterbatasan ilmu dan kemampuan penulis. Oleh karena itu koreksi, kritik serta saran dari pembaca untuk membangun serta kesempurnaan dalam penulisan ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Marliah, M.Nazaruddin, dan M. Akmal, "Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Mengurangi Perilaku Menyimpang Siswa DI SMA Negeri 2 Lhokseumawe", *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh*, Vol 1, No 1, tahun 2020.
- Adam, Bastari "Peranan Manajemen Strategi dan Manajemen Operasional Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Tahdzibi*, Vol 2, No 2, tahun 2018.
- Aep Kusnawan, Aep Sy. Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2009.
- Ahsanul Khaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* Vol 2, No 1, tahun 2019.
- Al Fadjar Ansory dan Meithiana Indrasari, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2018.
- Ali Ridwan, Mohammad "Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri Siswa Melalui Dakwah Training di MTs Nu Raudlatu Shibyan Peganjuran Bae Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016", *Tesis*, (Kudus: IAIN Kudus, 2016).
- Amru Almu'tasim, "Penciptaan Budaya Religius Perguruan Tinggi Islam: Berkaca Nilai Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 3, No 2, tahun 2016.
- Anoraga, Pandji, *Manajemen Bisnis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

- Arifah, Umi *Manajemen Strategi*, UNISNU Press: Jepara, 2022.
- Atmadji Sutikno, Tri “Manajemen Strategik Pendidikan Kejuruan Dalam menghadapi Persaingan Mutu”, *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*, Vol 36, No 1, tahun 2013.
- Budiman, Sri, and Suparjo Suparjo. “Manajemen Strategik Pendidikan Islam.” *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* Vol 5, No 3, tahun 2021.
- Bungo, Sakareeya, “Pendekatan Dakwah Kultural Dalam Masyarakat Plural”, *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol 15, No 2, tahun 2014.
- Faujiah, Syifa, Muhammad Syaifudin dan Titi Andrian, “Implementasi Manajemen Strategi dalam Lembaga Pendidikan”, *Jurnal JEMSI*, Vol 4, No 3 tahun 2023.
- Fridayanti, “Religiusitas, Spritualitas Dalam Kajian Psikologi dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam”, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol 2, No 2, tahun 2015.
- Gemnafle, Mathias dan John Rafafy Batlolona, *Manajemen Pembelajaran*, *JPPGI*, Vol 1, No 1, tahun 2021.
- Hardian, Novri, *Dakwah Dalam perspektif Al-Qur’an dan Hadits*, *Al-Hikmah*, Vol 5, No 1, tahun 2018.
- Hartanti, Iwan “Manajemen Strategi Dalam Memperkuat Karakter Religius dan Kedisiplinan Siswa di Ma’had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo”, *Skripsi*, (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2023).
- Hasibuan, Panarengan, Rezki Azmi, Dimas Bagus Arjuna, and Sri Ulfa Rahayu. “Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi Analysis of Air

- Temperature Measurements Using the Observational Method.” *ABDIMAS:Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 1, No 1, tahun 2023.
- Hemat Zagoto, and Darmawan Harefa. “Analisis Peran Guru Pada Proses Pembelajaran.” Civic Society Research and Education: *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Vol 4, No 1, tahun 2023.
- Hermawan, Ruswandi “Pengembangan Sumber Daya Sekolah”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 12, tahun 2010.
- Huberman, and Miles. “Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif.” *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 02, no. 1998 (1992): 1–11.
- Junaedi, Mahfud dan Fathah Syukur. “Moral Education In Japanese Schools A Model For Improving Character Education In Indonesia”. *Analisa Journal of Social Science and Religion*, Vol 2 No. 01 July 2017.
- Kholis, Nur, *Manajemen Strategi Pendidikan*, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2014.
- Kiki Baehaki, Mohammad dan Ahmad Faisal, “Pengaruh Disiplin Kerja, Pelatihan dan Kepuasan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan”, *Jurnal Ilmiah M-Progress*, Vol 10, No 1, tahun 2020.
- Ma’rufah, Afni “Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah”, *Jurnal Esukasia*, Vol 1, No 1, tahun 2020.
- Melkior N.N Sitokdana dan Andeka Rocky Tanamaah “Strategi Pembangunan e-Culture di Indonesia”, *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, Vol 2, No 1, tahun 2016.

- Moh. Kasi, “Strategi Pendidikan Karakter Religius Melalui Tadarus Al-Qur’an di MTs Tholabuddin Masin Warungasem Batang”, *Tesis*, (Pekalongan: Program Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid, 2023).
- Mutiawati, Yenni “Pembentukan Karakter Religius Pada Kegiatan Makan Anak di Pendidikan Anak Usia Dini”, *Jurnal Buah Hati*, Vol 6, No 2, tahun 2019.
- Mustakimah, Fatah Syukur “Manajemen Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Siswa Taman Kanak-Kanak Tunas Harapan di Sambiroto Gajah Demak”, *Jawda : Journal Of Islamic Education Management*, Vol 2, No 2 October 2021.
- Nuraeni, Intan dan Erna Labudasari, “Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa di SD IT Noor Hidayah”, *Jurnal Dwija Cendekia*, Vol 5, No 1 , tahun 2021.
- Nurbaiti, Rahma, Susiati Alwy dan Imam Taulabi, “Pembentukan Karakter religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan”, *El Bidayah*, Vol 2, No 1, tahun 2020.
- Nurhadi, Ali, “Implementasi Manajemen Strategi Berbasis Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa”, *Jurnal Al-Afkar*, Vol 3, No 1, tahun 2020.
- Panarengan Hasibuan, dkk. “Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi ”, *Jurnal Aira*, Vol. 1, No. 1, tahun 2023.
- Pakpahan, Poetri Lehar, and Umi Habibah. “Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI Dan Budi Pekerti Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa.” *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* Vol 2, No 1, tahun 2021.

- Pallevi, Rizal “Manajemen Strategik Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius-Nasionalis di Mts N 2 Kendal dan MTs Muhammadiyah 1 Weleri”, *Tesis*, (Semarang: Program Magister UIN Walisongo Semarang, 2021).
- Permendikbud. “Permendikbud RI No 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.” *Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*, 2018, 8–12. https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2018_Nomor20.pdf.
- Purnamasari, Mita dan Arief Mulyawan Thoriq, “Peran Media dalam Pengembangan Dakwah Islam”, Vol 2, No 2, tahun 2021.
- Rina Rahmawati, Neng, dkk. “Karakter Religius dalam Berbagai Sudut Pandang dan Implikasinya Terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 10, No 4, tahun 2021.
- Rodiyah, “Manajemen Pelatihan Dakwah”, *Jurnal Ilmu Dakwah dan Pengembangan Komunitas*, Vol 12, No 1, tahun 2017.
- Saekan, Muchith “Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Meneropong Pola Pembelajaran Pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan Madrasah Aliyah (MA)”, Jepara: Yayasan Tasamuh Indonesia Mengabdi YTime, 2019
- Setiawan, Fenty Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan, 60

- Siswanto, Ifnaldi Nurmal, dan Syihab Budin, “Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 5, No 1, tahun 2021.
- Suratman dan Eka Eriyanti, “Peningkatan Sumber Daya Manusia Melalui Pelatihan”, *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, Palembang: Universitas PGRI, 790
- Syaban, Marwan “Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam”, *Jurnal Al-Wardah*, Vol 12, No 2, tahun 2018.
- Syukur, Fatah “Model Manajemen Madrasah Aliyah Efektif (Studi pada Tiga Madrasah Aliyah di Kudus), INFERENSI, *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 9, No. 2, Desember 2015.
- Teguh Saefuddin, M dkk. " Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif dan Kualitatif Pada Metode Penelitian", *Jurnal Ilmah Pendidikan Dasar*, (Vol. 8, No.3, Tahun 2023).
- Yunina, Fitri. “Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Aceh Tengah.” *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah* Vol 9, No 1, tahun 2019
- Yunus, Eddy, *Manajemen Strategi*, Yogyakarta: ANDI, 2016.
- Zahrotul Hamidah, Alfi, Andi Warisno dan Nur Hidayah, “Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik”, *Jurnal An-Nur*, Vol 7, No 2, tahun 2021.

Lampiran 1. Surat Izin Melaksanakan Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 4658/Un.10.3/D1/KM.00.11/10/2024

25 Oktober 2024

Lamp :-

Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Lailina Nilna Muna
NIM : 2103036112

Yth.

Kepala Sekolah MA NU Banat Kudus
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Lailina Nilna Muna
NIM : 2103036112
Alamat : Jetak Jatirogo RT 02 RW 01 Bonang Demak
Judul skripsi : Manajemen Strategi Pengembangan Karakter Religius Melalui Dakwah Training di MA NU Banat Kudus

Pembimbing : Dr. Nur Asiyah, M.S.I

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 2 bulan.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Dekan,
Dekan Bidang Akademik

HEUD JUNAEDI

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset



BADAN PELAKSANA PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN MA'ARIF NU BANAT
MADRASAH ALIYAH NU BANAT KUDUS
TERAKREDITASI A

Alamat: Jalan KHM. Arwani Amin Krandon Kota, Telp. (0291) 443143 Kudus 59314
Website : www.manubanatkudus.sch.id, E-mail: info@manubanatkudus.sch.id
Yayasan Pendidikan Banat Akte Notaris : 0502016



SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/404/BNT/XII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : Shohibul Huda, M.Pd.
jabatan : Kepala MA NU Banat Kudus
dengan ini memberikan keterangan bahwa :
nama : Lailina Nilna Muna
NIM : 2103036112
fakultas/ prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
universitas : UIN Walisongo Semarang

benar-benar telah melaksanakan penelitian di MA NU Banat Kudus pada
tanggal 5 November 2024 s.d 18 Desember 2024, guna menyusun skripsi dengan judul :

**"Manajemen Strategi Pengembangan Karakter Religius Melalui Dakwah
Training di MA NU Banat Kudus".**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Kudus, 17 Jumadil Akhir 1446 H
19 Desember 2024 M



Shohibul Huda, M.Pd.

Lampiran 3. Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara Kepala Sekolah

1. Bagaimana program dakwah training dapat berkontribusi dalam menciptakan budaya sekolah yang religius dan mendukung karakter Islami?

Jawaban: Murid MA NU Banat Kudus itu beragam ada yang berasal dari tsanawiyah dan smp sehingga kemampuan mereka tidak sama maka kita perlu adanya semacam latihan. Anak-anak dilatih supaya dapat berdakwah ditengah masyarakat yang dimulai dari mc, qori', baca sholawat, khitobah, doa, tahlil dan kegiatan ini dilakukan secara berrolling dengan tujuan agar siswa memiliki porsi yang sama. Dari segi dakwah biar sama antara siswa satu dengan yang lainnya sehingga pernah saling merasakan diposisi tersebut. Mungkin siswa yang berasal dari tsanawiyah mereka sudah familiar dengan sholawat dan tahlil sedangkan siwa yang berasal dari smp belum terlalu mengerti. Siswa dalam satu minggu sebelumnya sudah terjadwal sehingga bisa mempersiapkan dan latihan.

2. Kelemahan atau ancaman dalam menganalisis strategi?

Jawaban: anak- anak yang basicnya sekolah umum agak berat dalam mengejar teman-temanya yang dari tsanawiyah yang emang sudah terbiasa.

3. Bagaimana solusi untuk kelemahan yang terjadi?

Jawaban: yang dari tsanawiyah mereka akan menguatkan karena sudah memiliki bekal sedangkan siswa yang awalnya dari smp bisa mengejar dikarenakan jadwal sudah diberikan kepada siswa satu minggu sebelumnya. Untuk siswa yang berasal dari sekolah umum tidak ada bimbingan khusus namun jika mereka membutuhkan bimbingan sifatnya individual dan inisiatif dari siswa sendiri. Kita mengupayakan supaya siswa bisa sejajar.

4. Peluang atau tujuan dari adanya kegiatan dakwah training?

Jawaban: supaya siswa ada pembiasaan dan mempunyai kemampuan atau potensi skill

5. Strategi apa saja yang digunakan dalam dakwah training untuk menanamkan nilai-nilai religius pada siswa?

Jawaban: kita melakukan penyusunan jadwal tematik selama satu tahun dan sudah kita jadwalkan sehingga anak-anak mengetahui. Misalnya pada saat ini musimnya apa missal kemerdekaan maka tema dari dakwah training nanti tentang kemerdekaan atau Pancasila maupun gotong royong. Selain itu ada memperingati hari islam seperti isra' miraj maka dakwah training yang dilakukan siswa akan dengan tema tentang

Isra' miraj. Tema yang diberikan siswa ini menyesuaikan dan dari humas dalam satu tahun membuat tema sudah menyesuaikan kalender dan hari peringatan tertentu. Misalkan setiap bulan terdapat peringatan apa maka nantinya akan dijadikan tema seperti bulan November adanya hari pahlawan.

6. Peran bapak kepala sekolah dalam perencanaan manajemen strategi yang efektif dalam pengembangan karakter religius?

Jawaban: harapan kita siswa memiliki karakter lebih atau memiliki nilai tambah yang tidak sama dengan sekolah lain, jadi kita ada kegiatan-kegiatan yang sifatnya memperkuat, mengawal dan pembiasaan dalam kegiatan religius misalnya ada kegiatan sholat dhuha terjadwal dan ada buku panduannya, selain itu adanya pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar, kemudian sholat dhuhur berjamaah, selain itu juga ada istighosah khotmil qur'an yang dilaksanakan satu tahun tiga kali untuk anak kelas 12 kemudian ada istighosah manaqib hal ini bertujuan agar karakter siswa lebih religius. Hal ini menjadi pembeda dikarenakan tidak semua madrasah menerapkan kegiatan tersebut.

7. Peran guru dalam manajemen strategi pengembangan karakter religius pada program dakwah training?

Jawaban: Guru dijadwalkan secara bergantian jadi guru tidak bisa menilai satu kelas saja dan misalkan anak dirolling dia pindah di kelas sebelah begitupun sebaliknya. Jadi dakwah training ini ditunggu atau dipantau oleh wali kelas sehingga anak yang bertugas akan mendapatkan guru lain dikarenakan dia bertugas tidak di kelasnya sendiri. Kemudian guru menilai dari awal hingga akhir dan nilai tersebut diakumulasi.

8. Apakah ada indikator penilaian untuk siswa saat melakukan dakwah training?

Jawaban: di buku nilai ada aturan misalnya khitobah isi konten minimal berapa dari segi nada suara ataupun segi penyampaian

9. Apakah ada pelatihan tersendiri untuk guru dalam mengembangkan karakter religius anak melalui dakwah training?

Jawaban: kita sampaikan ketika ada pertemuan informasi penyampaian dari madrasah dan guru sudah paham faham karena kegiatannya rutin. Selain itu juga guru menyampaikan kendala atau masalah apa saja yang terjadi saat di kelas

10. Perencanaan jangka panjang dalam manajemen strategi pengembangan karakter religius melalui dakwah training?

Jawaban: jangka panjangnya yaitu anak-anak akan diterjukan ke masyarakat jadi tidak hanya disekolah

11. Evaluasi dari program dakwah training untuk pengembangan karakter religius pada siswa?

Jawaban: evaluasinya dengan melakukan cek pada nilai mereka kemudian guru melakukan pembimbingan dan pengawasan pada saat program ini. kita mempunyai jurnal penilaian untuk siswa

12. Peran sekolah dalam mengatasi faktor penghambat manajemen strategi pada dakwah training?

Jawaban: dalam satu minggu adanya pertemuan dan waktu itu waka humas akan menyampaikan masalah atau kendala apa saja yang terjadi sehingga mendapatkan pendampingan.

13. Bagaimana pihak sekolah menghadapi siswa yang menyimpang karena pergaulan diluar sekolah?

Jawaban: kita ada kerja sama antara madrasah dengan pihak luar misalnya pengelola pondok pesantren maupun kost. Kita memanggil mereka dan memberikan sosialisasi informasi tentang kegiatan madrasah agar tertib dan jika ada penyimpangan maka kita komunikasi dengan pihak orang tua dari siswa. Jika ada siswa yang melakukan pelanggaran maka kita mencari solusi dan menyelesaikan secara bersama-sama.

Kepala Sekolah



Shohibul Huda, M.Pd

**Transkrip Wawancara Waka Humas (Penanggung Jawab
Program Dakwah Training)**

1. Apa yang dimaksud dakwah training?

Jawaban: Dakwah training merupakan sebuah acara yang disitu anak-anak menampilkan bakatnya seperti membaca Al-Qur'an, Sholawat, dan khitobah. Gambarannya siswa dapat tampil didepan umum membiasakan mereka memimpin dalam masyarakat sehingga mereka tidak takut ketika didepan. Hal ini membuktikan jiwa kepemimpinan pada siswa, sehingga mereka dapat terbiasa ketika ada acara masyarakat.

2. Kapan dakwah training ini dilaksanakan?

Jawaban: dakwah training dilakukan setiap dua minggu sekali di hari sabtu, bergantian dengan upacara sekolah. Setiap minggu-nya sudah terjadwal bergantian antara upacara dan dakwah training. Siswa mengetahui setiap

minggu-nya jadwal ketika dakwah training sehingga mereka dapat menyiapkannya.

Dakwah training ini dilaksanakan secara berputar dikelas lain, tidak di kelasnya masing-masing siswa yang bertugas. Hal ini bertujuan agar siswa dapat melatih mental mereka didepan banyak orang dan didepan umum.

3. Latar belakang adanya program dakwah training?

Jawaban: awalnya ingin menjadikan seseorang menjadi pemimpin dan bisa berkiprah di masyarakat terbiasa memimpin masyarakat, seperti ketika diminta untuk memimpin tahlil, mc, sholawat, dll. Kegiatan yang sering ada di masyarakat seperti fatayat, kegiatan IPPNU, ataupun kegiatan masyarakat lainnya dan mereka sudah dibekali dengan hafalan tahlil. Dakwah training ini menjadikan siswa menjadi terbiasa ketika diminta untuk memimpin saat ada kegiatan di masyarakat atau di rumah. Dakwah training menjadikan ilmu mereka berguna ketika sudah lulus dan bermasyarakat.

4. Dakwah training mulai ada sejak kapan?

Jawaban: dakwah training mulai ada sejak tahun 1997 ketika bapak kyai H. Ma'sum menjadi kepala madrasah. Program ini sudah ada sejak berpuluh-puluh tahun. Ketika saya mengajar sejak tahun 2002 sudah terlaksana.

5. Apa tujuan dari diadakannya dakwah training?

Jawaban: anak dituntut untuk disiplin tepat waktu, dengan adanya program dakwah training yang berputar ke kelas lain hal ini menjadikan siswa jadi lebih tepat waktu karena siswa harus ke tempat kelas mereka ditugaskan. Menjadikan siswa memiliki rasa tanggung jawab dan memiliki pengetahuan yang luas khususnya dalam ilmu bidang agama. Apalagi siswa yang ditugaskan sebagai khitobah maka dia harus memiliki pengetahuan yang luas untuk menambah ilmu pengetahuan agama mereka dan juga amaliyah nahdliyah dengan cara menghafal dan membiasakan lewat dakwah training.

6. Dampak jangka panjang dari adanya dakwah training?

Jawaban: dampaknya menjadikan siswa menghafal amalan-amalan nahdliyah terutama tahlil, sholawat. Selain itu siswa menjadi tidak takut ketika berbicara didepan umum dan bisa memimpin di masyarakat. Walaupun mereka setelah lulus ada yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi namun mereka bisa menjadi orang yang bermanfaat di masyarakat.

7. Bagaimana program dakwah training mampu berkontribusi dalam pengembangan karakter religius?

Jawaban: program dakwah training ini sangat mendukung karena program dakwah ini dibimbing wali kelas dengan adanya sambutan, saran dan kritik dari wali kelas yang memberikan karakter-karakter religius pada peserta didik terutama menaati peranturan yang ada di madrasah. Tata tertib yang dibuat di madrasah untuk membentuk mereka menjadi peserta didik yang berkarakter religius dan berakhlakul karimah dengan selalu diingatkan. Dakwah training selalu didampingi oleh wali kelas, jika wali kelas berhalangan untuk hadir maka akan digantikan oleh guru BK. Hal ini bertujuan agar dakwah training terlaksana secara terarah.

8. Bagaimana strategi perencanaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui adanya program dakwah training?

Jawaban: Dengan membuat jadwal yang dibuat sebelum mulainya awal semester. Program dakwah ini yang dilakukan secara acak dikelas lain atau bukan dikelasnya sendiri maka dibuatkan jadwal juga untuk pembagian kelasnya. Kelas 10 yang dirasa masih proses adaptasi maka akan ditukar kelas dengan kelas 10, namun kelas 11 akan diacak dengan kelas 12 dengan artian kelas 11 bisa saja ditempatkan di kelas 12 begitupun sebaliknya. Sehingga tidak dengan teman sebayanya namun dengan

teman yang lebih di atasnya maupun dibawahnya. Selanjutnya ada penilaian yang masuk dalam nilai rapot, jadi hal ini memberikan semangat kepada mereka untuk bersungguh-sungguh dalam melaksanakan dakwah yang tidak hanya sekedar tugas apa adanya, namun mereka mempersiapkan terlebih dahulu. Setiap dua minggu sekali diharapkan mereka sudah persiapan untuk dakwah sehingga tidak secara mendadak dan dikoordinir oleh sie dakwah setiap kelas masing-masing. Kegiatan dakwah training dikoordinir dengan memberikan jadwal nama-nama yang bertugas sebagai apa dan ada penggantinya jika anak tersebut tidak bisa hadir ke madrasah. Anak yang berhalangan hadir di hari itu akan digantikan oleh temannya yang sudah bertugas sebagai cadangan sehingga proses urutan dakwah training tetap berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan sesuai dengan tujuan dakwah training yaitu membentuk kedisiplinan anak dan tanggung jawab anak.

9. Bagaimana implementasi pelaksanaan startegi pengembangan karakter religius yang ada di MA NU Banat Kudus?

Jawaban: pembiasaan tidak hanya dakwah training seperti doa awal pembelajaran, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, pembiasaan menyapa guru dengan

salam, hal ini merupakan implementasi dari penerapan dari dakwah mereka sebagai pemimpin dan bisa menempatkan dirinya siapa mereka didepan siapa mereka harus bagaimana dan disini mereka harus mengikuti pembiasaan yang ada di dalam madrasah untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan mereka terutama dalam disiplin ibadah, waktu, dan belajar.

10. Siapa saja yang terlibat dalam dakwah training?

Jawaban: siswa, wali kelas, dan sie dakwah kelas pada setiap kelas masing-masing. Sie dakwah bertugas untuk mengkoordinir guru-guru yang mendampingi dengan memberikan absensi. Jika dalam kelas tidak ada gurunya maka bisa bilang ke guru piket untuk mencari guru pendamping pelaksanaan dakwah training di kelas sehingga anak tidak terlepas dari pendampingan bapak atau ibu guru.

11. Bagaimana implementasi program dakwah training ini mampu membentuk kepribadian siswa?

Jawaban: implentasi dengan setiap program dakwah ada tema yang berbeda setiap minggunya. Harapannya dari khitobah yang mereka sampaikan bisa mengena pada sifat religius mereka dengan menambah ilmu dan pengetahuan mereka selain itu juga dapat menerapkannya

misalnya ada tema tentang tasamuh, persaudaraan dalam islam, maka mereka dapat mengimplemantasinya. Semua tema yang digunakan yaitu tema yang berkarakter religius untuk mengingatkan pada sikap mereka bahwa mereka adalah umat islam dan harus melaksanakan segala konsep yang ada dalam islam.

12. Peran guru dalam pelaksanaan dakwah training apa saja?

Jawaban: guru mendampingi, memberikan bimbingan, memberikan saran kritik dan menilai.

13. Bagaimana proses evaluasi dalam program dakwah training?

Jawaban: evaluasinya dengan melakukan penilaian kemudian saran dan kritik dari bapak atau ibu guru wali kelas jika ada kendala missal sesuai atau tidaknya kemudian kami akan menindak lanjuti lewat sie dakwah kelas. Maka setiap tanggal 20 kami melakukan koordinasi pada sie dakwah kelas masing-masing dikumpulkan jadi satu dan menanyakan apakah ada permasalahan yang ada dan apakah harus diperbaiki kemudian sie dakwah menyampaikan pada teman-teman sekelasnya.

14. Apa saja indikator keberhasilan dari program dakwah training?

Jawaban: indikatornya kepemimpinan dan tanggung jawab pada siswa. Penilaian pada siswa dilihat dari inovasi, isi,

15. Bagaimana pihak sekolah menciptakan budaya religius yang memperkuat karakter religius?

Jawaban: melalui upacara kemudian ketika anak-anak masuk ke kelas melalui pembiasaan doa, kemudian sering diingatkan melalui wali kelas atau guru lainnya karena bapak ibu guru tidak hanya melakukan pembelajaran didalam kelas mata pelajaran namun juga penanaman akhlak karakter yang sudah ada di silabus tidak hanya memberikan materi namun juga karakter anak merupakan hal penting dalam pendidikan. Selain itu adanya pembinaan akhlak kepada siswa karena siswa yang berilmu namun karakternya tidak baik maka dapat tidak berhasil sebuah pendidikan.

16. Faktor internal apa saja yang mendukung keberhasilan manajemen strategi dalam pengembangan karakter religius pada siswa?

Jawaban: Guru merupakan contoh bagi anak-anak maka kita mengelola dari gurunya untuk memantau kegiatan tersebut seperti adanya buku jurnal dakwah training untuk mengukur bagaimana tingkat religius pada anak, bagaimana anak dapat memahami kebiasaan yang ada di

madrasah. Seperti saya sendiri menangani dalam dakwah atau kebiasaan agama, dan program seperti ini ada panduannya untuk memantau, sehingga kita bisa mendeteksi anak yang menyimpang dari kegiatan religius misalnya memberikan takziran atau hukuman kepada siswa. Sehingga mereka benar-benar melakukan yang menjadi kebiasaan kita untuk membentuk karakter mereka menjadi karakter yang baik, berakhlakul karimah dan karakter religius yang bertujuan agar mereka paham dengan konsep islam. Jadi setiap program sekolah tentang keagamaan ada pantauannya masing-masing kegiatan. Hal ini dilakukan supaya dapat berjalan secara sistematis dan tidak asal berjalan saja.

17. Takziran atau hukuman apa saja yang diberikan kepada siswa?

Jawaban: jika pada program dakwah training misalnya tidak bertugas maka hukumannya siswa membuat khitobah. Jika melakukan pelanggaran yang lain seperti tidak mengikuti jamaah maka ada tata tertib lagi yang lain dan dihitung melalui poin yang setiap poin terdapat sanksi tersendiri. Siswa yang sudah mempunyai poin banyak akan mendapatkan sanksi dengan pemanggilan orang tua siswa tersebut ke sekolah. Kita akan melakukan sosialisasi pada siswa dengan melakukan

pelanggaran maka dihukum dengan pembuatan pernyataan, dan jika melakukan berulang kali maka sanksi membaca Al-Qur'an secara berdiri di halaman, jika tidak melakukan dzikir bersama maka siswa tersebut dzikir sendiri di halaman sekolah. Dengan pembiasaan yang baik supaya siswa terbiasa dengan hal-hal Islami dan keagamaan yang akan membentuk karakter religius mereka.

18. Faktor eksternal yang dapat mendukung dari karakter religius siswa?

Jawaban: faktor eksternal karakter anak yaitu dari keluarga karena karakter masing-masing anak berbeda dan bisa dilihat seperti anak yang berasal dari keluarga harmonis, keluarga yang mengedepankan pendidikan pasti akan membentuk karakter anak yang bagus. Misalnya anak yang berasal dari keluarga broken juga akan berdampak juga maka lebih sulit dan masalah yang berhubungan seperti ini akan ditangani oleh BK. Selain itu pergaulan anak juga dapat dilihat semisal anak yang bergaul dengan orang yang baik maka akan terpengaruh menjadi baik begitupun sebaliknya. Anak yang terpengaruh jelek maka akan langsung diarahkan dengan cara tidak di circle kan namun mereka akan dipencar atau dipisahkan dan wali kelas memberikan arahan untuk

tidak duduk selalu bersama dengan cara berputar. Hal ini bertujuan agar anak dapat memiliki karakter religius yang baik dan dapat mengembangkannya. Sifat anak dari lingkungan luar juga berpengaruh dan dibawa ke madrasah kemudian kita pihak sekolah dapat mengubahnya dengan cara memberikan bimbingan untuk melakukan perubahan sehingga anak tersebut dapat mengubah pola kehidupannya serta mengubah pergaulannya dengan orang-orang yang tidak mendukung dia. Siswa tersebut akan perlahan dan melakukan proses untuk menjadi lebih baik. Kita menyerap anak dilihat dari lingkungannya, keluarganya atau temannya, pihak sekolah akan mencari penyebab kenapa siswa tersebut susah diatur

19. Faktor penghambat atau kendala yang dihadapi selama pelaksanaan dakwah training?

Jawaban: harusnya anak-anak dibimbing per-pertugas, namun belum ada dan belum bisa menyisihkan waktunya kapan. Dikarenakan dakwah training menggunakan bahasa asing seperti bahasa Arab dan Bahasa Inggris, sehingga adanya ekstrakurikuler muhadasah untuk mangasah kemampuan siswa dan ekstrakurikuler conversation untuk bahasa inggris selain itu melakukan konsultasi pada guru-guru bahasa karena belum meranah

pada isinya maka hal ini menjadi PR bagi kita untuk bisa membimbing anak sekedar bertugas saja. Jadi ini salah satu faktor penghambat yang saat ini kita belum bisa menemukan solusinya karena banyaknya mata pelajaran di MA NU Banat Kudus. Siswa melakukan dakwah training secara hafalan semua dan tanpa teks termasuk tahlil, khitobah, dll.

20. Bagaimana pihak sekolah menghadapi siswa yang terpengaruh oleh lingkungan luar sekolah yang tidak mendukung karakter religius?

Jawaban: mendekati siswa tersebut dengan memberikan bimbingan kemudian pemanggilan orang tua yang dilakukan oleh BK pada siswa yang melakukan masalah dan sudah tidak dapat ditangani maka itu jalan terakhirnya. Ini merupakan upaya sekolah dalam membentuk karakter religius anak dengan mencari solusi bersama orang tua.

21. Program lain selain dakwah training untuk mengembangkan karakter religius?

Jawaban: pembacaan doa awal pembelajaran secara sentral, tadarus Al-Qur'an selama 5 menit sebelum pembelajaran, sholat dhuha terjadwal, sholat dhuhur berjamaah, peringatan hari-hari islam, mengadakan ziarah ke sunan kudus, ziarah ke makam mbah arwani,

hal ini untuk membangun karakter religius mereka dan amalam nahdliyah yang kita laksanakan.

WAKA Humas



Chasanah, S.Ag

Transkrip Wawancara Siswa Program Unggulan Tahfidz MIPA 1 Kelas 11

1. Apa yang dimaksud dakwah training?

Asri Arofatumnisa: Kegiatan yang dilakukan setiap dua minggu sekali di hari sabtu dilakukan oleh para siswa MA NU Banat Kudus untuk melatih mental mereka dan untuk terjun ke masyarakat nantinya.

Junianty Jafa Annisa: Latihan kegiatan kemasyarakatan, karena dimasyarakat banyak kegiatan yang kayak diikuti misalnya dalam dakwah training ada memimpin

tahlil, jadi kita sebagai siswa tidak kaget jika nantinya ketika dimasyarakat disuruh memimpin tahlil.

2. Pada dakwah training siswa melakukan apa saja?

Asri Arofatumnisa: Siswa kalau di pagi hari setelah doa mereka ada tugas yang bertugas tidak di kelas masing-masing namun di kelas lain. Siswa yang bertugas ada yang menjadi mc, jadi membaca Al-Qur'an, membaca sholawat, tahlil, khitobah dan doa.

3. Apa pembelajaran yang didapat dengan adanya dakwah training?

Asri Arofatumnisa: Dakwah training menjadikan siswa lebih percaya diri dan melatih mental pada siswa. selain itu dapat menambah pelajaran atau ilmu tentang agama yang ada di khitobah dan belajar bahasa. Belajar bahasa soalnya dakwah training ini menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris.

4. Manfaat dari dakwah training?

Asri Arofatumnisa: Yang paling utama dari dakwah training ini yaitu untuk melatih mental buat nanti terjun ke masyarakat, terus bisa belajar karena banyak temen-temen yang awal masuk sekolah belum tau tahlil itu

gimana, doa tahlil itu gimana dan khitobah itu gimana jadi dengan dakwah training ini menjadikan mereka tau.

Junianty Jafa Annisa: melatih mental dan berlatih kemampuan misalnya sudah bisa MC bisa dilatih lagi melalui dakwah training ini dan menggunakan bahasa asing.

5. Kamu berasal dari sekolah islam atau umum?

Asri Arofatumnisa: berasal dari sekolah islam sehingga sudah terlatih dan terbiasa dengan adanya dakwah training ini karena saya berasal dari MTs Banat juga, namun yang membedakan dengan di MA adalah bahasa yang digunakan misalnya MC maupun khitobahnya. Jika dulu di MTs masih menggunakan bahasa Indonesia.

Junianty Jafa Annisa: berasal dari sekolah umum, awalnya merasa terkendala dan merasa bingung namun lama kelamaan mulai beradaptasi dan bisa menyesuaikan dengan teman teman lainnya. Jika merasa bingung juga minta diajarin sama temen lainnya. Lama kelamaan setiap diminta untuk bertugas sudah tidak merasa takut dan sudah paham sendiri.

6. Cara menghafal untuk mempersiapkan materi dakwah training?

Asri Arofatumnisa: dakwah training ini biasanya dikasih tau maksimal 2 hari sebelumnya jadi kita bisa menyiapkannya. Untuk cara menghafalnya lumayan susah karena menggunakan bahasa asing. Walaupun disuruh menghafal tapi kadang kami memakai catatan kecil karena dirasa susah untuk dihafalkan. Jika nanti ketahuan sama gurunya nanti nilainya akan dikurangin.

7. Apakah dakwah training ini bisa membuat kamu menjadi mengembangkan karakter religius yang ada pada diri kamu?

Asri Arofatumnisa: iya karena terbiasa dengan adanya program islami yang ada di sekolah, dengan dakwah training juga menjadikan lebih percaya diri jika nanti di masyarakat tiba-tiba disuruh mimpin tahlil sudah berani.

8. Proses urutan dakwah training

Asri Arofatumnisa: MC pembukaan, membaca ayat suci Al-Qur'an, pembacaan sholawat asnawiyah, sholawat banatiyah, tahlil, khitobah, menyanyikan mars IPPNU, mars Banat dan yang terakhir doa. Materi dalam khitobah terjadwal per-minggu. Pembagian tugas yang dibagi oleh sie dakwah, 6 orang perkelas atau setiap minggunya.

9. Guru menilai siswa dari mananya?

Junianty Jafa Annisa: mungkin guru menilai dari penampilan, lancar atau tidaknya, pede atau tidaknya. Indikator penilaiannya ada di dalam jurnal dakwah. Setiap kelas memiliki jurnal dakwah untuk panduan guru menilai siswa yang bertugas

10. Bagaimana siswa menerapkan karakter religus ketika sedang diluar sekolah?

Asri Arofatumnisa: Terbiasa dengan kegiatan yang ada di sekolah misalnya ada ziarah kubur, terus membaca tahlil sudah hafal jadi tidak takut jika disuruh memimpin tahlil, atau jika dalam kegiatan masyarakat disuruh jadi MC sudah terbiasa.

11. Kendala pada saat dilaksanakannya dakwah training

Asri Arofatumnisa: Mungkin kita terkendala di waktu karena terkadang tahlil panjang dan akhirnya disingkat karena waktunya sedikit yaitu 1 jam pelajaran saja. Jika waktunya habis maka dilanjut sampai akhir tapi memotong jam pelajaran setelahnya. Selain itu kami juga terkendala pada penggunaan bahasa karena kami merasa tidak paham dengan apa yang disampaikan ketika khitobah karena menggunakan bahasa asing. Kami juga

merasa malas mendengarkannya tapi berusaha memahami dan mendengarkan.

12. Saran dari adanya kendala pada dakwah training dan lebih efektif

Junianty Jafa Annisa: Mungkin kalau pengen yang mendengarkan bisa paham sama yang dibicarakan bisa sama sama berlatih vocabulary dan masalah terkendala waktu harusnya emang lebih banyak anak regular yang menggunakan tahlil panjang karena tidak semua anak regular anak pondok jadi mereka tidak tahu terus akhirnya dibaca semua. Padahal di tahlil ini bisa disingkat supaya waktunya bisa cukup dan efektif.

13. Peran guru dalam dakwah training yang dilakukan di kelas?

Asri Arofatumnisa: Guru menilai dan nanti ketika sudah selesai guru akan mengevaluasi dihari itu dan guru akan mengingatkan misalnya ada kekurangan atau kesalahan pada siswa.

14. Apakah dunia luar mempengaruhi perilaku atau karakter religius pada siswa?

Asri Arofatumnisa: Mungkin terkadang culture shock dengan adanya dunia luar yang banyak pergaulan bebas

dan mikir ternyata diluar lingkungan sekolah seperti ini ya, namun kita merasa sebagai anak sekolah banat berusaha untuk membentengi diri dengan mengamalkan ajaran yang ada di sekolah dan berusaha menjaga culture yang ada di Banat. Karena mungkin nanti setelah lulus sekolah dan masuk ke dunia perkuliahan mesti banyak rintangnya dan banyak menemukan beragam orang yang mungkin berbeda dengan yang ada disini.

Junianty Jafa Annisa: mungkin dengan membentengi diri namun tetap terbuka sehingga tidak kaku banget nantinya. Tetap mengikuti zaman tapi ngga yang kaku banget dan mau terbuka pandanganya selagi hal itu dirasa tidak menyimpang.

15. Apakah teman-teman yang ada disekolah ini mempengaruhi perkembangan karakter religius?

Asri Arofatunnisa: Iya teman-teman bisa mempengaruhi karena 24 jam bareng terus dikelas dan dipondok, kadang terpengaruh buruk misalnya tidak jama'ah atau telat jama'ah, kalau sisi positif nya mungkin kadang rajin ngaji mikirnya kayak dia ngaji ya saya harus ngaji. Kalau masalah akhlak terkadang jalan berpapasan dengan guru seharusnya lebih baik berhenti ketika ada guru.

16. Apakah kalian akan mengingatkan ke sesama teman jika ada yang menyimpang?

Asri Arofatunnisa: Mungkin akan diomongin dibelakang kak soalnya gaberani untuk menegur langsung karena kadang kayak beda prinsip sama kita. Terkadang kita hanya memaklumi dan mewajarkan. Disini juga masih ada siswa yang kadang saling labrak-an kak kadang problem antar orang yang berpengaruh ke suatu circle. Namun guru tidak ada yang tau biasanya hanya anak-anak karena gak ada yang berani jika lapor ke guru. Tapi kita tidak ada yang berani untuk mengingatkan karena takut dikira ikut campur dan nantinya akan dikucilkan. Kalau BK masalah personal kayak gini belum tau Cuma kalau emang masalahnya untuk melanggar baru bertindak.



Asri Arofatunnisa



Junianty Jafa Annisa

Lampiran 4. Tabel

**Tabel 1 Jumlah Pendidik dan Tenaga Pendidikan MA
NU Banat Kudus**

Jenis	Jumlah		Total
	Laki- Laki	Perempuan	
Guru	11	48	59
BK	0	5	5
Tenaga Kependidikan	5	12	17

*Sumber: Tata Usaha MA NU Banat Kudus tahun ajaran
2024/2025*

**Tabel 2 Pendidikan Pendidik dan Tenaga
Kependidikan MA NU Banat Kudus**

Jenis	Pendidikan				
	S.2	S.1	Ponpes/ SLTA	D3	D2
Guru	16	41	2	0	0
BK	0	5	0	0	
Tenaga Kependidikan	0	10	4	2	0

*Sumber: Tata Usaha MA NU Banat Kudus tahun ajaran
2024/2025*

**Tabel Data 3 Siswa MA NU Banat Kudus Kelas X Tahun
Ajaran 2024/2025**

Kelas	Jumlah Siswa
X E 1	36 Siswa
X E 2	28 Siswa
X E 3	28 Siswa
X E 4	33 Siswa
X E 5	32 Siswa
X E 6	32 Siswa
X E 7	32 Siswa
X E 8	32 Siswa
X E 9	32 Siswa
X E 10	32 Siswa
X E 11	32 Siswa
JUMLAH	349 Siswa

Sumber: Tata Usaha MA NU Banat Kudus tahun ajaran 2024/2025

**Tabel Data 4 Siswa MA NU Banat Kudus Kelas XI
Tahun Ajaran 2024/2025**

Kelas	Jumlah Siswa
XI F 1	33 Siswa
XI F 2	32 Siswa
XI F 3	29 Siswa
XI F 4	36 Siswa
XI F 5	36 Siswa

XI F 6	36 Siswa
XI F 7	36 Siswa
XI F 8	35 Siswa
XI F 9	36 Siswa
XI F 10	23 Siswa
XI F 11	32 Siswa
JUMLAH	364 siswa

Sumber: Tata Usaha MA NU Banat Kudus tahun ajaran 2024/2025

Tabel 5 Data Siswa MA NU Banat Kudus Kelas XII Tahun Ajaran 2024/2025

Kelas	Jumlah Siswa
XII MIPA 1/ T	35 Siswa
XII MIPA 2/ U1	35 Siswa
XII MIPA 3/ U2	36 Siswa
XII MIPA 4/ R1	34 Siswa
XII MIPA 5/ R2	32 Siswa
XII MIPA 6/ R3	31 Siswa
XII IPS 1	32 Siswa
XII IPS 2	32 Siswa
XII IPS 3	31 Siswa
XII BB	29 Siswa
XII Keagamaan	36 Siswa

JUMLAH	364 Siswa
--------	-----------

Sumber: Tata Usaha MA NU Banat Kudus tahun ajaran 2024/2025

Tabel 6 Data Sarana dan Prasarana MA NU Banat Kudus

No.	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi
1	Gedung	4	Baik
2	Ruang Belajar	33	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruang W M M	1	Baik
5	Ruang TU	1	Baik
6	Ruang BK	1	Baik
7	Ruang Guru	1	Baik
8	Ruang Keterampilan	2	Baik
9	Ruang Osis	1	Baik
10	Ruang UKS	1	Baik
11	Ruang Lab IPA	1	Baik
12	Ruang Perpustakaan	1	Baik
13	Ruang Serbaguna/ Hall	1	Baik
14	Ruang Komputer/ Internet	1	Baik
15	Ruang Multimedia	1	Baik
16	Musholla	1	Baik

17	Ruang Koperasi Madrasah	1	Baik
18	Ruang Koperasi Pondok	1	Baik
19	Asrama/Pondok	2	Baik
20	Rumah Dinas Pembina Pondok	1	Baik
21	Ruang Pembina Asrama/ Pondok	3	Baik
22	Ruang Tamu Pondok	1	Baik
23	Wartel	1	Baik
24	Kamar Mandi/ Toilet	44	Baik
25	Gudang	1	Baik
26	CCTV	8	Baik
27	Bel Elektronik	1	Baik

Sumber Data: Koordinator Bidang Sarana dan Prasarana

MA NU Banat Kudus

Lampiran 5. Dokumentasi (Foto)

Gambar 1 Wawancara Kepala Sekolah



**Gambar 2 Wawancara Waka Humas
(Penanggung Jawab Program Dakwah Training)**



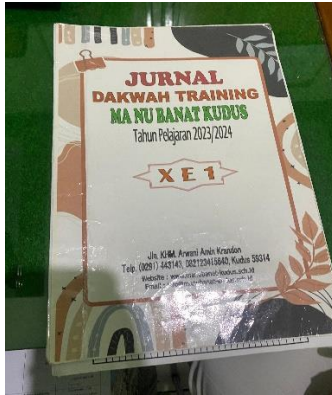
Gambar 3 Wawancara Siswa



Gambar 4 Kegiatan Dakwah Training



Gambar 5 Buku Jurnal Dakwah



**Gambar 6 Jadwal Rolling Kelas
Program Dakwah Training**

The image shows a detailed rolling class schedule for the "Program Dakwah Training". The schedule is presented as a large grid with columns for days of the week (from Monday to Sunday) and rows for different classes or subjects. The grid is filled with text, likely representing the names of the students or the specific topics to be covered. The title "JURNAL DAKWAH TRAINING MA'NU BANAT KUDUS" is visible at the top of the page. The schedule is organized into several sections, with some cells containing specific names or dates. The overall layout is structured and easy to read, providing a clear overview of the training program's schedule.

Gambar 7 Jurnal Dakwah Training

JURNAL DAKWAH TRAINING BILAS

No. 101/101/2019
Date: November 2019

No	Waktu	Tempat	Topik	Pembicara	Penyaji	Penyaksi
1	10/11/19
2	10/11/19
3	10/11/19
4	10/11/19
5	10/11/19
6	10/11/19
7	10/11/19
8	10/11/19
9	10/11/19
10	10/11/19
11	10/11/19
12	10/11/19
13	10/11/19
14	10/11/19
15	10/11/19
16	10/11/19
17	10/11/19
18	10/11/19
19	10/11/19
20	10/11/19
21	10/11/19
22	10/11/19
23	10/11/19
24	10/11/19
25	10/11/19
26	10/11/19
27	10/11/19
28	10/11/19
29	10/11/19
30	10/11/19
31	10/11/19
32	10/11/19
33	10/11/19
34	10/11/19
35	10/11/19
36	10/11/19
37	10/11/19
38	10/11/19
39	10/11/19
40	10/11/19
41	10/11/19
42	10/11/19
43	10/11/19
44	10/11/19
45	10/11/19

Gambar 8 Rekap Nilai Dakwah Training

REKAP NILAI HASIL BELAJAR DAN JURNAL DAKWAH TRAINING

No. 101/101/2019
Date: November 2019

No	Nama	Nilai	Hasil Belajar	Hasil Jurnal	Hasil	Hasil	Hasil
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45

Lokasi: ...
Date: ...

Ket. Panitia: ...
A-100-100
10/11/19
C-100-100

Anggota: ...
Wakil: ...
C-100-100

Sen: ...
Date: ...

Lampiran 6. Nilai Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hanka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295, Semarang 50185

Hal : Nilai Bimbingan Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Kami beritahukan bahwa setelah membimbing skripsi Saudari:

Nama : Lailina Nilina Muna
NIM : 2103036112
Judul : **Manajemen Strategi Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Dakwah Training di MA NU Banat Kudus**

Maka nilai naskah skripsinya adalah : 3,8

Catatan khusus Pembimbing :

Demikian agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing

Dr. Nur Asiyah, MSI

NIP: 197109261998032002

Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

1. Nama : Lailina Nilna Muna
2. TTL : Demak, 10 November 2002
3. Alamat : Jetak Jatirogo RT 02 RW 01,
Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak
4. No. Hp : 085786838600
5. E-mail : 2103036112@student.walisongo.ac.id

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Pamekar Budi Bintoro Demak
 - b. SD BUQ Betengan Demak
 - c. MTs NU Banat Kudus
 - d. SMK NU Banat Kudus
2. Pendidikan Non Formal
 - a. TPQ Sultan Fatah Demak
 - b. Pondok An-Nisa Krandon Kudus

Semarang, 16 Desember 2024



Lailina Nilna Muna

NIM. 2103036112